

**PERANAN BANK SAMPAH
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
PADA BANK SAMPAH NTB MANDIRI**
(Lingkungan Banjar Kelurahan Banjar Kec. Ampenan Kota Mataram)



Oleh:
Nadia Rohmani
NIM 170501117

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

**PERANAN BANK SAMPAH
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
PADA BANK SAMPAH NTB MANDIRI**
(Lingkungan Banjar Kelurahan Banjar Kec. Ampenan Kota Mataram)

Skripsi
**diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai
gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:
Nadia Rohmani
NIM 170501117

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nadia Rohmani, NIM: 170501117 dengan judul "Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bank Sampah NTB Mandiri (*Lingkungan Banjar Kelurahan Banjar Kec. Ampenan Kota Mataram*)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

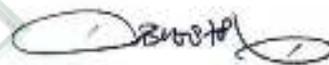
Pembimbing I



Dr. Muht. Salahuddin, M.Ag.
NIP. 196508171997031001



Pembimbing II



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI.
NIP. 197808102006041002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29 Juni 2021

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
di-
Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nadia Rohmani
NIM : 170501117
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bank Sampah NTB Mandiri
(Lingkungan Banjar Kelurahan Banjar Kec. Ampenan Kota Mataram)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

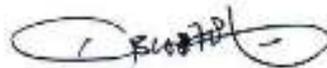
Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Muh. Salahuddin, M.Ag.
NIP. 197608061999031002

Pembimbing II



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI
NIP. 197808102006041002

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

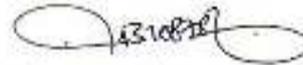
Skripsi oleh Nadia Rohmani, NIM: 170501117 dengan judul "Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bank Sampah NTB Mandiri (*Lingkungan Banjar Kelurahan Banjar Kec. Ampenan Kota Mataram*)" telah dipertahankan di depan dewan penguji Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 19 Juli 2021

Dewan Penguji

Dr. Muh. Salahuddin, M.Ag.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Dr. Zainudin Mansyur, M.Ag.
(Penguji I)



Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M.
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
NIP. 197419041997031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

[Qs. Ar-Raad:11]



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

kupersembahkan karya tulis ini untuk yang teristimewa, Ayahku Sahlam dan Ibuku tercinta Saripah yang tiada henti memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan. Saya juga sangat berterima kasih kepada kakak-kakak saya Muh. Haqqi, Muh. Abidin, Agus Iwandi, dan M. Jaelani yang selalu memberi semangat dan support yang tak henti-hentinya agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Tidak lupa saya berterima kasih untuk almamaterku dan guru-guru serta dosen-dosen yang telah ikhlas memberikan saya banyak ilmu, terutama bapak Dr. Muh. Salahuddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI. selaku pembimbing II karena dengan adanya bapak skripsi saya berjalan dengan lancar.

Tanpamu semua tak pernah berarti, tanpamu aku bukan siapa-siapa dan takkan jadi apa-apa. Teruntuk sahabatku tercinta Ana Yulia, Bq. Yulia Apria Ningsih, Zulfaini Isdin, dan yang tiada henti mensupport saya dalam keadaan suka maupun duka, serta teman-teman kelas C Ekonomi Syariah Angkatan tahun 2017 yang begitu banyak mengisahkan kisah suka maupun duka selama 4 tahun kita lewati bersama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yaitu agama Islam dan juga kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Aamin.

Penulis menyadari bahwa poses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu sebagai berikut:

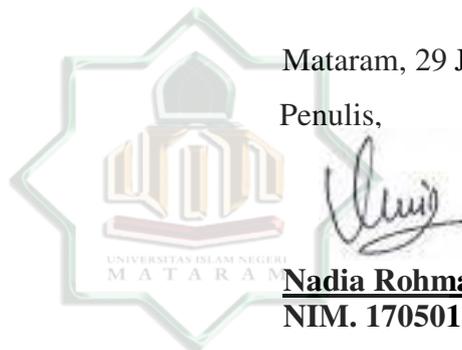
1. Dr. Muh. Salahuddin, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Muh. Baihaqi S.H.I., M.SI. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi dalam suasana keakraban untuk menjadikan skripsi ini lebih matang dan selesai.
2. Dr. Zainudin Mansyur, M.Ag. dan Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M. Sebagai penguji yang memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. H. Bahrur Rosyid, M.M. sebagai ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

6. Ibuku Saripah dan Ayahku Sahlam.
7. Almamaterku, Semua guru dan dosenku.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuanganku.
9. Organisasiku “English Study Club dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia”.

Semoga amal ibadah dan kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamin.

Mataram, 29 Juni 2021

Penulis,



Nadia Rohmani
NIM. 170501117

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Sumber Daya Manusia	11
2. Bank Sampah	13
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	17
4. Penerapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah	23
5. Tujuan Pemberdayaan	25
6. Strategi Pemberdayaan	26
7. Tahap-Tahap Pemberdayaan	28
8. Indikator Pemberdayaan	30
B. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Metodologi Penelitian	36
B. Sistematika Pembahasan	47

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
	A. Hasil Penelitian	49
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
	2. Pola Bank Sampah NTB Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Ampenan.....	60
	3. Dampak Pengelolaan Bank Sampah NTB Mandiri Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Ampenan.....	67
	B. Pembahasan	69
	1. Pola Bank Sampah NTB Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Ampenan.....	69
	2. Dampak Pengelolaan Bank Sampah NTB Mandiri Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Ampenan.....	73
BAB V	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN	82
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

**PERANAN BANK SAMPAH
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
PADA BANK SAMPAH NTB MANDIRI**
(Lingkungan Banjar Kelurahan Banjar Kec. Ampenan Kota Mataram)

Oleh

Nadia Rohmani
NIM 170501117

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Bank Sampah NTB Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Ampenan, dampak pengelolaan Bank Sampah NTB Mandiri terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Ampenan di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengambil lokasi penelitian di Bank Sampah NTB Mandiri. Subyek penelitian ini adalah pengelola, nasabah Bank Sampah NTB Mandiri. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian dibantu oleh pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Bank Sampah NTB Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Ampenan adalah membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian keluarga. Dua peran tersebut adalah bentuk dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui potensi ekonomi. Dampak pengelolaan Bank Sampah NTB Mandiri terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Ampenan Pemberdayaan yang dilaksanakan melalui Bank Sampah NTB Mandiri memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga mereka dapat mengelola sampahnya secara mandiri dan mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah.

Kata kunci : *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Sampah, Bank Sampah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi dan non-ekonomi. Dimana kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif kegiatan ekonomi merupakan sebuah cara dalam pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari. Kegiatan ekonomi sendiri memiliki dampak negatif terhadap lingkungan untuk saat ini dan masa yang akan datang yakni dengan munculnya sampah. Sampah merupakan hasil material dari adanya suatu proses/kegiatan. Keberadaan sampah bisa sangat mengkhawatirkan jika tidak ditangani dengan baik.

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Timbulan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia. Timbulan sampah yang semakin besar dari hari ke hari akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru membuat kualitas hidupnya menurun karena permasalahan timbulan sampah.¹

¹ Saputro Eko Yusa and Dkk, 'Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah', *Indonesian Journal of Conservation.*, 2015. hlm. 84.

Allah SWT berfirman dalam ayat Ar-Rum ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya :

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."²

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia.

Manusia sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga selalu ada upaya untuk memnuhi kebutuhan tersebut. Aktifitas manusia dalam upaya mengelola

² QS Ar-Rum [30]:41-41.

sumber daya untuk memnuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Sistem pengelolaan sampah di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah perkotaan mengingat besarnya timbunan sampah yang tidak sebanding dengan kapasitas penanganannya. Ini disebabkan karena kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam hal penanganan sampah di tahap awal, juga keterbatasan fasilitas dan infrastruktur dalam pengangkutan sampah. Terkait dengan upaya pengurangan jumlah timbunan sampah ada dua hal utama yang menjadi akar permasalahan, yaitu tingginya jumlah timbunan sampah dan pembinaan masyarakat yang belum optimal.³

Sampah adalah zat-zat atau benda-benda sisa kegiatan sehari-hari manusia yang sudah tidak terpakai lagi, baik itu berasal dari buangan rumah tangga ataupun dari pabrik sebagai sisa proses industri.⁴ Jenis-jenis sampah bisa di kelompokkan menjadi tiga yakni sampah organik, anorganik, sampah bahan beracun dan berbahaya (B3). Sampah organik (sampah basah) yakni sampah yang cepat busuk. Contoh : sisa makanan. Sampah anorganik yakni sampah yang susah untuk diuraikan. Contoh : botol plastik, kaca. Sampah bahan beracun dan berbaya. Contoh : limbah dari rumah sakit, limbah dari proses industri. Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang membuang sampah tanpa memisahkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis-jenisnya. Bahkan ada orang yang membuang sampah sembarangan di sungai dan dijaalan. Hal ini tentu saja bisa merusak lingkungan

³ Aisyah Odist, "*Mengelola Bank Sampah Bersistem Konvensional Berbasis Rumah Tangga*", 2016. hlm. 11.

⁴ *Ibid.* Hlm, 17

seperti : banjir. Dalam hal ini, peranan Sumber Daya Manusia sangat penting untuk mengelola sampah.

Penggunaan sumber daya manusia untuk kesejahteraan dirinya maupun makhluk hidup lainnya. Kesejahteraan tersebut terwujud ketika manusia mampu mewujudkan karya pembangunan dengan berwawasan lingkungan. Di dalam system pembangunan, komponen sumber daya manusia merupakan unsur vital.⁵

Definisi sumber daya manusia adalah modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak. Di analisis dan di kembangkan dengan cara tersebut, waktu, tenaga dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan individu.⁶

Kementerian lingkungan hidup, menetapkan pada tanggal 1 November 2012 di Jakarta menyampaikan substansi bahwa pentingnya dari Peraturan pemerintah No 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang telah diundangkan pada tanggal 15 Oktober 2012. Peraturan pemerintah ini sangatlah penting sebagai peraturan pelaksana UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaran pengolahan sampah di Indonesia, khususnya di daerah.⁷

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara lingkungan Hidup Republik Indonesia No 13 tahun 2012 Pasal ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa dengan

⁵ Mufid Sofyan Anwar, *Ekologi Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 70

⁶ Fathoni Abdurrahmat, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). hlm.10.

⁷ <http://www.menlh.go.id> diakses 29 Desember 2020 pukul 18.12 WIB

“kegiatan *Reduse, reuse, dan recycle* atau batasi sampah”. Daur ulang dari sampah yang selanjutnya disebut 3R yaitu semua aktifitas yang bisa mengurangi segala sesuatu yang bisa menimbulkan sampah, aktifitas penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Bank sampah merupakan tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan/atau di guna ulang yang memiliki nilai ekonomi.⁸

Bank Sampah adalah suatu strategi penerapan 3R (*reuse, reduce, recycle*) dalam pengelolaan sampah dalam bentuk nominal uang/barang sehingga dapat ditabung. Bank sampah memiliki potensi ekonomi kerakyatan, yakni dengan membuka kesempatan kerja dan memberikan penghasilan tambahan dengan menjadi nasabah bank sampah. Masyarakat diajarkan untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilai sehingga mereka mau memilih sampah. Di samping itu, melalui bank sampah akan terwujud pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna mewujudkan masyarakat yang sehat.⁹

Program bank sampah tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan cara memberikan pemahaman pengendalian tentang kekuatan social, ekonomi, dan politik.

Konsep pemberdayaan ini juga tidak terlepas dari pendidikan nonformal. Dalam Sistem pendidikan Nasional, pendidikan non formala pada pasal 26 ayat 3

⁸ <http://www.menlh.go.id> diakses pada 29 Desember 2020 pukul 18.20 WIB

⁹ Aisyah Odist, "*Mengelola Bank Sampah Bersistem Konvensional Berbasis Rumah Tangga*", 2016. hlm. 25.

menjelaskan bahwa pendidikan nonfarm; meliputi: pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan fungsional, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan yang lain yang di tujukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu bank sampah yang bertambah maju dan mampu dalam memberdayakan masyarakat disekitar Ampenan yaitu Bank Sampah NTB Mandiri yang letaknya di Kota Ampenan lebih tepatnya di Kelurahan Banjar Selaparang Ampenan.

Kelurahan Banjar adalah salah satu kelurahan di kota Mataram yang mendapatkan penghargaan kebersihan lingkungan. Salah satu kebersihan sungai jangkuk yang ada di kelurahan banjar. Dengan banyaknya prestasi yang di dapat menjadi bukti nyata bahwa lingkungan banjar, elurahan banjar layak sebagai contoh bagi daerah lain agar dpat mnjadi wilayah yang bersih, sehat dan ramah lingkungan. Prestasi yang diraih oleh kelurahan banjar tentunya tidak lepas dari peran masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Besar kemungkinan dengan kebersihan dan kenyamanan serta keindahan yang ada di lingkungan banjar. Kelurahan Banjar akan menarik banyak orang khususnya masyarakat banjar untuk terus meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkunagn.

Bank Sampah NTB Mandiri mempunyai 7 orang karyawan, 3 karyawan Yang tetap 2 karyawan lepas dan 2 orang admin. Memiliki sekitar 520 nasabah. Mekanisme kerja bank sampah ini fleksibel di sesuaikan dengan kebutuhan dan

keadaan masyarakat setempat yang berbasis rumah tangga dimana sampah tersebut sebelum di setorkan atau ditabung ke Bank Sampah penabung harus terlebih dahulu memilih/memilah sampah dari rumah setelah itu masyarakat akan mendapat *reward* karena menyetorkan sampah.

Pemberdayaan masyarakat yang bisa kita lihat pada Bank Sampah NTB Mandiri ini bisa kita lihat dari lingkungan sekitar Bank Sampah NTB Mandiri yang bersih bisa dilihat banyak lukisan-lukisan di tembok-tembok sekitar Bank Sampah NTB Mandiri, disamping lingkungan menjadi bersih juga dampak pemberdayaan Masyarakat disana juga bisa mengurangi sampah, menambah pendapatan masyarakat yang menjadi nasabah dengan cara menabung sampah, disamping menabung sampah juga diberikan pelatihan keterampilan membuat kerajinan yang dimana nantinya hasil kerajinan tersebut bisa di jual di Bank Sampah NTB Mandiri dan mendapatkan penghasilan dari penjualan kerajinan tersebut.

Yang menarik dari Bank Sampah NTB Mandiri ini adalah Sampah yang ditabung merupakan sampah yang sudah tidak laku di jual pada pemulung apabila sampahnya masih laku di jual di pemulung maka Bank Sampah NTB Mandiri tidak akan menerimanya. Jadinya sampah yang bisa ditabung di Bank Sampah NTB Mandiri ini hanyalah Sampah yang sudah tidak laku dijual pada pemulung seperti: Bungkus plastik Kopi, Plastik sisa produksi tempe dll. Yang nantinya sampah dari bungkus plastik kopi tersebut bisa dibuat menjadi sebuah kerajinan seperti tas, dompet dll. Kerajinan tersebut telah di pasarkan sampai keluar negeri. Dengan tetap berpacu pada mekanisme pelaksanaan bank sampah yaitu: memilah sampah, menyetor sampah ke bank sampah, menimbang sampah, mencatat hasil yang di dapat oleh nasabah kemudian diolah. Bank Sampah NTB Mandiri tidak

hanya menerima sampah saja sebagai tabungan tetapi juga ada program auring Class bagaimana pendidikan tentang mengurangi bukan mengumpulkan sampah tapi bagaimana mengurangi penggunaan sampah terutama sampah plastic dan untuk yang organic yang diajarkan adalah bagaimana mengolah sampah organic itu sendiri menjadi kompos. Hal tersebut bagian dari adanya pemberdayaan masyarakat. Selain itu proses menabung dengan menggunakan sampah tersebut secara tidak langsung juga mampu meningkatkan pola pikir masyarakat serta mampu menambah pendapatan keluarga dari masyarakat.¹⁰

Kemajuan program bank sampah pada Bank Sampah NTB mandiri tentu saja tidak selalu bisa di dapat begitu saja, melainkan dengan cara pengelolaan yang baik dari pelaku pemberdaya masyarakat disekitar.

Perlunya diadakan penelitian tentang program bank sampah yaitu untuk menganalisis pengolahan program bank sampah sebagai upaya pemberdaya masyarakat, dikarenakan secara tidak langsung masih banyak masyarakat yang hanya melihat bank sampah dari sisi pengelolaan lingkungannya semata. Pengelolaan program yang baik tentu akan menjadikan program bank sampah tersebut akan semakin berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bank Sampah Ntb Mandiri (Lingkungan Banjar Kelurahan Banjar Kec. Ampenan Kota Mataram)”**

¹⁰ Aisyah Odist, Hasil wawancara dengan Pengelola bank sampah, Tanggal 09 Desember 2020.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Bank Sampah NTB Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Ampenan
2. Bagaimana Dampak Pengelolaan Bank Sampah NTB Mandiri Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Ampenan

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Pola Bank Sampah NTB Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Ampenan
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Pengelolaan Bank Sampah NTB Mandiri Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Ampenan

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan wawasan mengenai sampah yang memiliki potensi ekonomi melalui Bank Sampah.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadikan gambaran tentang sampah yang bisa diolah dan dapat dijadikan pendapatan ekonomi masyarakat serta lingkungan yang bersih.
- c. Bagi Bank Sampah, penelitian ini dapat menjadikan bahan evaluasi bank sampah yang sudah berjalan.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, maka perlu kiranya di buat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, tentang analisis Bank sampah sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Sampah NTB Mandiri, kelurahan banjar Kec. Ampenan kota Mataram.

2. Setting Penelitian

- a. Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Sampah NTB Mandiri, kelurahan Banjar Kec. Ampenan kota Mataram.
- b. Waktu penelitian sekitar 3 bulan
- c. Peneliti melakukan penelitian pada Bank Sampah NTB Mandiri, kelurahan Banjar Kec. Ampenan kota Mataram.
- d. Sumber informasi penelitian, yaitu Bank Sampah NTB Mandiri, pendiri dan karyawan yang ada pada Bank Sampah NTB Mandiri dan masyarakat sekitar di lingkungan Banjar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Sumber Daya Manusia

a. Definisi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia ialah kemampuan terpadu yang berasal dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya. Sedangkan prestasi kerjanya di motivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.¹¹

b. Konsep Pemberdayaan

Konsep dari Pemberdayaan ini ialah setiap pekerjaan atau pembangunan yang membutuhkan sumber daya pembangunan membutuhkan sumber daya (*resources*). Yakni seperti manusia (*human resources*) ataupun dari sumber daya alam (*nature resources*). Kedua sumber daya tersebut sangatlah penting di dalam pekerjaan berhasil atau tidaknya tergantung dari dua kondisi sumber tersebut. Keberhasilan dari suatu pembangunan di dalam apapun bentuk pengembangannya peran *human resources* ialah bagian yang begitu sangat menentukan. Jepang adalah sebuah Negara pernah tidak berada, tetapi karena begitu gigihnya dan semangat dari *human resourcesnya* maka pada akhirnya menjadi sebuah Negara yang maju yang terletak di Asia. Tetapi sebaliknya jika

¹¹ Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2008. hlm. 15

nature resources yang lebih banyak dan tidaklah diimbangi dengan kemajuan sumber daya manusianya maka sumber alam tersebut tidaklah dapat tergali dengan maksimal.

Jadi disini sumber daya manusia ialah kebutuhan dari suatu organisasi yang tidak bisa ditinggalkan di dalam menjalankan semua aspek dari pekerjaan, baik dalam usaha jasa ataupun dari produksi.¹²

c. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (*Empowerment of Human Resources*), ialah bagian dari manajemen yang paling strategis, karena sumber daya manusia ialah kekuatan yang berasal dari manusia yang tentu akan memberi kekuatan terhadap sumber-sumber lainnya di dalam suatu manajemen. Jika manusia tidak bisa menunjukkan kekuatan dan memberikan kekuatan terhadap sumber yang lainnya, tentu bisa dipastikan bahwa manajemen di dalam organisasi tersebut akan tidak efisien.

d. Tujuan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Di ketahui bahwa dari adanya sumber dari sumber-sumber (*Resources*) yang sudah ada di dalam manajemen keberadaan Sumber Daya Manusia di dalam manajemen begitu sangat strategis bahkan yaitu kunci dari keberhasilan manajemen di dalam suatu rangka pelaksanaan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kejadian seperti ini bisa dimaklumi karena seberapa ketersediaan dan

¹² Ibid, hlm. 57.

kelengkapan sumber-sumber lainnya hanya akan bisa bermanfaat jika sumber-sumber tersebut diberdayakan oleh Sumber Daya manusia yang tepat dan handal. Jadi jelas bahwa tujuan dari Pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan terbentuknya Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan (*competency*) yang kondusifadanya wewenang (*authority*) yang jelas dan bisa dipercayai serta adanya tanggung jawab (*responsibility*) yang akuntabel di dalam rangka pelaksanaan misi organisasi.¹³

2. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah Secara istilah, bank Sampah terdiri dari dua suku kata, yakni kata Bank dan Sampah. Kata bank berasal dari bahasa Italia yakni *banque* yang diartikan sebagai tempat penukaran uang. Secara sederhananya saja, bank bisa diartikan sebagai lembaga keuangan yang aktifitas usahanya merupakan menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹⁴

Menurut UU No. 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁵

¹³ *Ibid*, hlm. 70.

¹⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 10.

¹⁵ *Ibid*.

Sedangkan pengertian dari sampah sendiri merupakan barang atau benda yang telah dibuang karena tidak bias digunakan lagi atau sesuatu yang telah dianggap tidak berharga dan berguna lagi. Menurut World Health Organization (WHO), sampah merupakan sesuatu yang tidak bisa digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang telah dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.¹⁶

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-dipilih, hasil dari pengumpulan sampah sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah akan di kelola dengan menggunakan system seperti perbankan. Penyetor merupakan warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.¹⁷

b. Jenis-Jenis Sampah

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industry, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah dan sebagainya. Sampah dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti berikut:

¹⁶ Budiman Chandra, *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: EGC, 2007). hlm. 111.

¹⁷ <http://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 30 Desember 2020.

- 1) Sampah yang di dalamnya mengandung Zat kimia:
 - a) Sampah organik yakni sampah yang dapat membusuk dikarenakan aktifitas mikroorganisme, contoh : sisa makanan, daun, sayur dan buah.
 - b) Smpah anorganik yakni sampah yang sulit membusuk, contoh : logam, karet, plastic, pecah-belah dan sebagainya.
- 2) Sampah yang Bisa dan Tidak Bisa Dibakar:
 - a) Mudah terbakar, contoh : kertas, plastic, daun kering, kayu.
 - b) Tidak mudah terbakar, contoh : kalenf, besi, gelas, dan lain-lain.
- 3) Sampah yang Bisa atau Tidak Bisa membususk
 - a) Cepat membusuk, contoh : sisa makanan, potongan daging, dan lain-lain.
 - b) Sulit membusuk, contoh : plastic, karet, kaleng, dan lain-lain.
- 4) Sampah dari Ciri atau karakteristik
 - a) *Garbage*, yang terdiri dari zat-zat yang cepat membusuk dan bisa terurai dengan begitu cepat, khusunyaa apabila cuaca panas. Proses pembusukan terjadi dapat menimbulkan bau busuk. Jenis sampah ini a bisa ditemukan di tempat pemukiman, rumh makan, rumah sakit, pasar dan lain-lain.
 - b) *Rubbish*, dapat dibagi menjadi dua yakni mudah terbakar yang terdiri dari zat-zat organik dan tidk mudah terbakar yang terdiri dari zat-zat anorganik.
 - c) *Asehes*, yakni terdiri dari semua sisa pembakaran dari industry.

- d) *Sweet sweeping*, yakni sampah yang bersumber dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.
- e) *Dead animal*, yakni terdiri dari bangkai binatang besar (anjing, kucing, dan sebagainya) yang mati diakibat oleh kecelakaan atau secara alami.
- f) *House Hold refuse*, yakni terdiri dari sampah campuran yang bersal dari perumahan
- g) *Abandoned Vehicle*, yakni sampah bersumber dari bangkai kendaraan.
- h) *Demolision Waste*, yakni sampah bersumber dari hasil sisa-sisa pembangunnn gedung.
- i) *Santage solid*, yakni sampah bersumber dari benda-benda solid atau kasar.¹⁸

c. Metode Pengelolaan Sampah

Konsep dari Pengelolaan sampah yang bisa dilakukan di bank sampah merupakan penerapan dari konsep (*zero waste*). Konsep ini adalah konsep pengelolaan sampah yang sangat sesuai dengan apa yang sudah diamanatkan didalam UU No 18 Tahun 2008, yakni pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduse*, *reuse*, dan *recycle* atau sering kita dikenal dengan 3R.

- 1) Pendekatan *reduse*, yaitu pendekatan yang dapat dilakukan dengan cara meminimalisir penggunaan barang dari yang kita gunakan.

¹⁸ Chandra Budiman, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, 111-112.

- 2) Pendekatan *reuse*, yaitu pendekatan yang dapat dilakukan dengan cara sebisa mungkin agar memilih barang-barang yang biasa dipakai kembali dan untuk menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- 3) Pendekatan *recycle*, yaitu pendekatan yang dapat dilakukan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan.¹⁹ Sedangkan pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata *daya* yang berarti upaya, usaha, akal dan kemampuan.²⁰ Jadi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk melakukan mengembangkannya.

Pemberdayaan (*empowerment*) secara harfiah berarti pemberian kekuasaan atau pemberian kekuatan. Pemberdayaan adalah di mana

¹⁹ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Reflika Aditama, 2005). hlm. 57

²⁰ Zain Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sinar Harapan, 1997). hlm. 317.

rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas hidupnya melalui pemberian pendidikan.²¹

Pemberdayaan merupakan strategi pembangunan yang saat ini banyak diterapkan diberbagai kalangan masyarakat, bahkan sudah banyak berkembang berbagai konsep pemikiran tentang pemberdayaan di masyarakat.

Pemberdayaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang personal dalam memberikan pengarahannya, pelayanan atau kekuatan dalam dirinya sendiri. Dalam hal yang lebih utama seseorang harus bisa:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya atau kebutuhan primer sehingga mereka memiliki kemampuan kebebasan dalam makna tidak hanya kebebasan berpendapat melainkan memiliki kebebasan bebas dalam hal masalah ekonomi, bebas dari kebodohan, bebas dari penderitaan, dan mampu menjangkau dasar-dasar sumber produk yang sekiranya mampu meningkatkan sumber produk yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.
- 2) Mampu meninjau sumber-sumber produk yang kiranya mampu meningkatkan pendapatan secara ekonomi dan bisa memperoleh barang-barang, jasa yang barangkali sangat dibutuhkan.

²¹ Adi Fahrudin, *Pemberdayaan...*, hlm. 16.

- 3) Berikutnya merupakan partisipasi dalam proses berjalannya proses pembangunan yang dilakukan atau dalam mengambil keputusan keputusan yang berpotensi bisa mempengaruhi mereka.²²

Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan proses dan tujuannya untuk memperkuat individu dari masalah dan keadaan sosial yang dihadapi kemudian diarahkan ke arah yang lebih baik melalui pemberian pendidikan dan pendampingan agar mereka dapat berkuasa atas hidupnya.

Dalam memahami keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat dapat dilihat atau dibuatkan indikator, agar dapat dan mudah memahami keberhasilan dari seluruh pemberdayaan, sehingga segenap upaya yang dibuat dapat dikontrol dan dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja yang berpotensi dari sasaran perubahan atau perbaikan.

Jika dikaitkan dengan pendapat Kieffer yang berkaitan dengan indikator pemberdayaan adalah:

- 1) Kompetensi kerakyatan,
- 2) Kemampuan sosiopolitik, dan
- 3) Kompetensi partisipatif.

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, Refika Aditama, 2005), hlm. 58.

Adapun pendapat secara detail menurut Kieffer kompetensi kompetensi tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap pribadi seseorang atau bawaan perasaan.²³

Menurut beberapa ahli sosiolog, proses pemberdayaan harus berpijak pada pedoman dan memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan. Menurut perspektif pekerjaan sosial, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pemberdayaan, antara lain:

- 1) Pemberdayaan merupakan proses kolaboratif.
- 2) Proses pemberdayaan menjadikan masyarakat sebagai aktor utama.
- 3) Masyarakat harus menyadari bahwa mereka instrument penting untuk mempengaruhi perubahan.
- 4) Meningkatkan kompetensi melalui pengalaman.
- 5) Solusi harus bersifat universal.^M
- 6) Memperluas jaringan dan informasi guna mendukung proses pemberdayaan.
- 7) Masyarakat harus berpartisipasi, mulai dari proses perencanaan, program, pemecahan masalah, sampai evaluasi program.
- 8) Kesadaran harus mampu memobilisasi tindakan bagi perubahan
- 9) Dalam pemberdayaan, penggunaan sumber-sumber yang ada harus mampu digunakan secara efektif.

²³ *Ibid.* hlm. 63.

- 10) Pemberdayaan harus bersifat dinamis, sinergi, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
- 11) Pemberdayaan dapat dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara parallel.²⁴

Aspek penting pemberdayaan harus mencakup:

- 1) Perencanaan,
- 2) Koordinasi,
- 3) Pengembangan program yang tujuannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.²⁵

Bidang ekonomi merupakan aspek kehidupan yang harus diutamakan dalam program pemberdayaan masyarakat.

Memberdayakan masyarakat dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam di sekitar mereka dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat dapat dilakukan dengan cara pemberian pendidikan berupa pelatihan keterampilan agar dapat menggali potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengembangan kemandirian masyarakat melalui perwujudan dari hasil menggali potensi kemampuan yang dimiliki.²⁶ Semua manusia pasti punya potensi untuk dikembangkan. Pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber-

²⁴ *Ibid.* hlm.68-69.

²⁵ *Ibid.* hlm. 71.

²⁶ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 52.

sumber sekitar dengan pemberian pendidikan terlebih dahulu untuk melihat potensi yang dimiliki.

Menurut kartasasmita, pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensi-potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kemiskinan ilmu.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁷

4. Penerapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah

Pengelolaan sampah menurut Sejati adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah merupakan hal penting untuk diperhatikan jika memang tidak ingin wilayah menjadi lautan sampah. Berbagai upaya pun dilakukan seperti mencanangkan program 3R yakni *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Tiga R terdiri atas *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Pasal 5 No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah, mekanisme bank sampah meliputi:

a. Pemilahan Sampah

Sampah yang akan disetor oleh nasabah dianjurkan untuk memilahnya terlebih dahulu sebelum disetor ke Bank Sampah.

²⁷ Badri Khaeruman, *Islam dan Pemberdayaan Umat.*, hlm 229.

b. Penyerahan Sampah ke Bank Sampah

Sampah yang telah terpilah ada yang langsung membawa sendiri ke bank sampah untuk disetor, ada yang menunggu jadwal penimbangan yang biasanya sekali dalam sepekan dan ada juga yang meminta sampahnya dijemput oleh petugas Bank Sampah. Kendaraan Bank Sampah yang biasa di gunakan untuk menjemput adalah motor Viar 3 roda atau truk sampah.

c. Penimbangan Sampah

Prosedur penimbangan sampah di Bank Sampah dilakukan setiap seminggu sekali sesuai dengan jadwal nasabah membawa tabungan sampah ke Bank Sampah. Dalam penimbangan diwajibkan ada kedua belah pihak sebagai saksi yaitu pihak pengelola Bank Sampah dan Nasabah agar semua tau dan melihat langsung berapa jumlah berat timbangan sampah yang dihasilkan. Penimbangan dilakukan oleh pengurus bank sampah. Pengurus ini akan menyebutkan jenis dan berat sampah yang disetorkan oleh nasabah kepada sekertaris. Hal ini menjadikan petugas penimbang merupakan petugas yang paling paham jenis sampah yang ditabung oleh nasabah.

d. Pencatatan

Pencatatan pada bank sampah dilakukan oleh pengelola bagian pencatatan. Disaksikan langsung oleh Nasabah, hasil dari penimbangan langsung dibukukan ke buku agenda atau buku besar Bank Sampah.

Hasil dari pencatatan inilah nantinya menjadi bahan acuan yang akan di masukkan ke buku tabungan Nasabah.

e. Hasil Penjualan

Sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan. Setelah petugas mencatat total berat sampah yang disetorkan oleh Nasabah, maka Nasabah boleh mengambil kembali buku tabungannya.²⁸ Penarikan uang dapat dilakukan setiap satu bulan sekali.

5. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan merupakan untuk membantu klien mendapatkan kekuatan dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya ang miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.²⁹

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karean itu,

²⁸ Andi Rahbil Fadly, Dkk. *Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala)*, Jurnal Universitas Hasanuddin

²⁹ Isbandi Rukmianto Adi, *Pemebrdayaan, Pengembangan, Masyarakat Dan Intervensi Komunitas : Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003). Hlm. 32.

pemberdayaan dilakukan untuk memperluas pilihan masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

6. Strategi Pemberdayaan

Kegiatan dari pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus diicipai, oleh karena itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu untuk diilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengeendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan.

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat terdapat 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yakni:³⁰

- a. Motivasi ialah, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga Negara dan anggota masyarakat.
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan ialah dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, immunisasi dan

³⁰ Totok Mardikanto and Poerwoko Soebjanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 170-171.

saniitasi. Sedaangkan keterampilan-keterampilan vokasional bias dikembangkan melaalui cara-cara partisipatif.

- c. Manajemen diri aialah setiaap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemiimpin mereka seendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiiri, seperi melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat.
- d. Mobilisasi sumberdaya: untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal social.
- e. Pembangunan dan pengembangan jejaring: pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya dalam membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai system social disekitarnya.

7. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses intervensi social (perubhan social yang terencana). Adapun proses tahapan pemberdayaan menurut Adi, yakni:³¹

- a. Tahap Persiapan

Tahapan ini meliputi penyiapan petugas (*community development*), dimana tujuan ini adalah untuk menyamakan persepsi antar anggota agen

³¹ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003). 179-196

perubahan (*agen of change*) mengenai penekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan pada tahapan penyiapan lapangan, petugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran. Pada tahapan ini terjadi kontrak awal dengan kelompok sasaran.

b. Tahap *Assesment*

Tahap pengkajian dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan kelompok sasaran sehingga menemukan kebutuhan apa yang mereka rasakan (*felt needs*) dan juga sumber apa yang mereka miliki.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan.

Pada tahap ini agen perubahan (*agent of change*) secara partisipatif melibatkan warga untuk merumuskan masalah yang mereka hadapi beserta solusi yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

d. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahapan ini, peran *agent of change* adalah membantu sasaran untuk menuliskan rumusan program mereka dalam format yang layak untuk diajukan kepada penyandang dana.

e. Tahap Pelaksanaan (implementasi) Program

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahapan yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antar warga.

f. Tahap Evaluasi

Yakni proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan melibatkan warga.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pemutusan hubungan dengan komunitas sasaran ini sebaiknya dilakukan secara pelan-pelan, bertahap, tidak secara langsung ditinggalkan begitu saja oleh *agent of change*, sehingga dapat dipastikan ketika agen perubahan ini keluar dari komunitas tersebut, keadaan akan jauh berubah dan komunitas sasaran sudah relatif mandiri.³²

8. Indikator Pemberdayaan

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

³² *Ibid.* hlm. 179-196

- b. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya system administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- c. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Dari indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan berdaya apabila masyarakat itu mampu untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan mampu untuk mensejahterakan masyarakat disekitarnya dan mampu memenuhi ciri-ciri dari pemberdayaan yang baik. Ciri-ciri program pemberdayaan yang bersifat baik yakni:

- a. Transparan (*transparent*) yakni semua yang terlibat di dalam proses tersebut bisa mengetahui perkembangan keuangan yang berjalan.
- b. Bertanggung Jawab (*accountable*) yakni perhitungan dana yang dikelola oleh orang-orang yang bisa dipercaya oleh masyarakat.
- c. Menguntungkan (*profitable*) yakni semua pihak yang terlibat bisa memperoleh manfaat khususnya keuntungan materi, baik diterima oleh pihak pelaku pemberdayaan dan juga sasaran pemberdaayaannya.
- d. Berlanjut (*sustainable*) yakni proses bisa dilakukan dengan terus menerus dalam jangka paanjang.

- e. Dapat diperluas (*replicable*) yakni program yang dapat diterapkan juga ke kelompok di wilayah lainnya.³³

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi atau karya-karya terdahulu, sebagai pedoman penelitian lebih lanjut serta untuk mendapatkan data lebih valid untuk menghindari adanya duplikasi, penjiplakan serta menjamin seasilian dan legalitas penelitian ini.³⁴ Tetapi, dalam sebuah penelitian tidak dapat dipungkiri adanya kemiripan dengan skripsi terdahulu baik dari segi masalah yang akan diteliti maupun lokasi penelitian. Akan tetapi dalam penelitian memiliki perbedaan dalam menguraikan sebuah masalah, sehingga skripsi yang terdahulu dengan yang sekarang berbeda.

Dalam telaah pustaka ini penulis mencoba mengulas dan menelaah karya-karya terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang telah ditulis oleh Wiwid Udi Laksono seorang mahasiswa jurusan Ekonomi Syaria'ah IAIN Purwokerto pada tahun 2016, dengan judul yakni "Manajmen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah (Studi Kasus pada bank sampah PAS (Peduli Akan Sampah) Aricawinangun Purwokerto banyumas)". Di jelaskan bahwa adanya manajmen didalam bank sampah bisa mengatur program yang telah diterapkan sehingga bisa memberdayakan ekonomi nasabahnya. Sedangkan Perbedaan dianatara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni pada

³³ Sumadiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999). hlm 23.

³⁴ Pustaka et al., "*Definisi Telaah Pustaka.*"

penelitian ini meneliti manajemen bank sampah yang berada di Arcowinangun, Purwokerto Banyumas terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Di dalam penelitian yang akan penulis lakukan yakni peranan bank sampah yang beraada di Banjar, Selaparang Ampenan Kota Mataram yang terdiri dari dari tabungan dan pengelolaan sampah.(Laksono, 2016)

2. Skripsi yang telah ditulis oleh Jean Anggraini, seorang mahasiswa jurusan pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013, dengan judul yakni “Dampak Bank Sampah terhadap kesejahteraan masyarakat dan Lingkungan (Studi ksus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Pondok Petir Rw: 09 Bojongsari Kota Depok)”. Dijelaskan bahwa dengan adanya perubahan didalam masyarakat dan di lingkungan sampah yang dibuang pada tempatnya, lingkungan akan menjadi bersih dan sudah terjadwal untuk menjalankan semua itu. Tentu berdampak pada kebersihan lingkungan dan tidak lagi ada sampah yang berserakan. Serta dengan diadakannya kerja bakti yang terus dilakukan setiap minggu dan akan membangun kesadaran masyarakat dan lingkungannya. Perbedaan diantara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni penelitian ini objeknya ialah kesejahteraan masyarakat dan lingkungan melalui bank sampah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan objeknya ialah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah.³⁵

³⁵ Jean Anggraini, *DAMPAK BANK SAMPAH TERHADAO KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II Di Kelurahan Pondok Petir, Rw: 09 Bojongsari Kota Depok)* (UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

3. Skripsi yang telah ditulis M. Romi Azhari, seorang mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah UIN Mataram pada tahun 2019, dengan judul “Peran Rumah Kreatif Dan Bank Sampah Linsi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur” menjelaskan bahwa tujuan Rumah Kreatif dan Bank Sampah Linsi untuk pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Ekonomi yang dikembangkan Rumah Kreatif dan Bank Sampah Linsi adalah ekonomi kreatif, karena ekonomi kreatif mampu meningkatkan kualitas SDM. Ekonomi kreatif berfokus pada kreatifitas individu yang berdampak pada peningkatan kualitas SDM. Ekonomi kreatif dipilih adalah ekonomi kreatif di sektor kerajinan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Bank Sampah dan menggunakan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.³⁶ Sedangkan Perbedaannya adalah peneliti membahas tentang Peranan Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi sedangkan skripsi yang dilakukan oleh M. Romi Azhari membahas tentang pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Ekonomi yang dikembangkan Rumah Kreatif dan Bank Sampah Linsi adalah ekonomi kreatif.³⁶
4. Skripsi yang ditulis oleh Skripsi yang telah ditulis oleh Ismawati, seorang mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah UIN Mataram pada tahun 2017 dengan judul, “Analisis Sistem Pengelolaan Bank Sampah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Bank Sampah Syari’ah Medain Di Desa Badrain,

³⁶ M. Romi Azhari, “Peran Rumah Kreatif Dan Bank Sampah Linsi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur” (UIN Mataram 2019).

Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat)” menjelaskan bahwa pertama sistem pengelolaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Syari’ah Medain dapat dikatakan belum optimal karena masih terdapat kekurangan yang belum dilakukan di dalam pengelolaan Bank Sampah yaitu belum ada sistem bagi hasil, jasa penjemputan sampah. Kedua, etika bisnis islam mengenai pengelolaan Bank Sampah pada Bank Sampah Syari’ah Medain sudah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip etika dalam bisnis islam. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang Bank Sampah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penelitian ini membahas tentang Bank sampah dalam perspektif Etika Bisnis islam sedangkan peneliti menjelaskan tentang Peranan Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.³⁷

5. Skripsi yang telah ditulis oleh Bunga Nur Mawaddah Nasution, seorang mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah. Di Perumahan Bukit pamulang Indah RW 09 Dan 13 Tangerang selatan”, menjelaskan bahwa Bank Sampah Melati telah berhasil membangun kepercayaan, potensi, kreatifitas serta partisipasi warga Bukit pamulang Indah dalam kegiatan bank sampah dengan pengaruh-pengaruh yang di rasakan oleh warga. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bahwasanya penelitian ini

³⁷ Ismawati, “Analisis Sistem Pengelolaan Bank Sampah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Bank Sampah Syari’ah Medain Di Desa Badrain, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat)”, (UIN Mataram 2017).

memneliti pemberdayaanya melalui tabungan saja tetapi juga dari pengelolaan sampah pemberdayaanya melalui tabungan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pemberdayaanya bukan hanya tabungan saja tetapi juga dari pengelolaan sampah.³⁸



³⁸ Bunga Nur Mawaddah Nasution, '*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah Di Perumahan Bukit Pamulang Indah RW 09 Dan 13 Tangerang Selatan*' (UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, karenanya orientasi demikian maka sifatnya naturalistik dan mendasar kealamiahannya serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan dilapangan.³⁹

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran, fakta-fakta atau gejala secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu melalui sebuah penelitian.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam dalam menemukan pola, hipotesis, dan teori.

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. hlm. 13

2. Kehadiran Peneliti

Bila melihat jenis metode penelitian di atas, maka dalam hal ini kehadiran peneliti sangat dibutuhkan. Kehadiran peneliti ini dimaksudkan untuk memperoleh data, peneliti bertindak sebagai pengamat yaitu memperhatikan, melihat, tetapi tidak terlibat dalam kejadian yang di amati. Kehadiran peneliti, bukan untuk mempengaruhi subjek, melainkan hanya untuk mengamati, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan dan sekaligus mengumpulkan data atau informasi yang ada.

Hingga pada akhirnya nanti peneliti akan mendapatkan data-data yang akurat. Adapun data-data peneliti maksud adalah data tentang pemebrdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Sampah NTB Mandiri, kelurahan banjar Kec. Ampenan kota Mataram.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Dan sumber data yaitu sumber data Primer dan sumber data Sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama.⁴⁰ Dimana data primer diperoleh dari Pendiri Bank Sampah NTB Mandiri yakni Ibu Aisyah Odist,⁴¹

⁴⁰ Ulum dan Juanda, 2017.

⁴¹ Aisyah Odist, (Pendiri) Bank Sampah NTB Mandiri, Wawancara, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

Karyawan Bank Sampah NTB Mandiri yakni Mbak Maryam,⁴² dan Nasabah Bank Sampah NTB Mandiri yakni Ibu Dewi.⁴³

b. Sumber Data Sekunder

Data skunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data tersebut tinggal di manfaatkan oleh peneliti. Data skunder pada penelitian ini yaitu berupa pengamatan langsung peneliti melalui observasi dan wawancara.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi di artikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki secara luas dan mendalam.⁴⁴

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian baik secara langsung atau tidak langsung.(Riyanto, 2001)

Observasi secara umum dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1) Observasi Langsung

Observasi langsung adalah sebuah proses pengamatan yang dilakukan oleh observer yang secara langsung ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasikan.

⁴² Maryam, (Karyawan) Bank Sampah NTB Mandiri, Wawancara, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

⁴³ Dewi, (Nasabah) Bank Sampah NTB Mandiri, Wawancara, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 310.

2) Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang akan di observasi yang secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Pada observasi ini, peneliti akan menggunakan observasi deskriptif. Pada observasi ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskriptif terhadap semua yang dilihat, di dengar, dan di rasakan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung karena untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti tidak ikut campur di lapangan. Peneliti juga tidak mempengaruhi orang yang di teliti cukup dengan mengamati di lapangan, supaya data yang di dapat sesuai dengan kebutuhan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada reaonden. Dari pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode wawancara merupakan suatu teknik dlam rangka mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan tanya jawab dengan sumber data (responden).⁴⁵

⁴⁵ *Ibid*, Hlm. 317.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan-keterangan secara langsung.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang di namakan interview guide (panduan wawancara).⁴⁶

1) Wawancara terstruktur

wawancara terstruktur merupakan tehknik pengumpulan data, jika peneliti data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diiperoleh.^A Oleh sebab itu didalam melakukan wawancara, pengumpul data telah meenyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan.

Dalam wawancara terstruktur, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka penguumpul data juga bisa menggunakan alat bantu seperti gambar, brosur, dan material lain yang dapat membaantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

⁴⁶ Ahyar et Al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hlm. 137-138.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistem dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

Dalam hal ini peneliti memilih wawancara tidak terstruktur yang artinya peneliti bebas menggunakan pertanyaan terhadap informan. Penggunaan wawancara tidak terstruktur oleh peneliti supaya lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi data yang di butuhkan dari responden. Adapun yang akan di wawancara dalam hal ini adalah :

- a) Pendiri Bank Sampah NTB Mandiri, yang bertindak sebagai Pendiri, yang mampu mengelola Bank Sampah NTB Mandiri, sehingga mampu menjadikan Bank Sampah NTB Mandiri sebagai peningkatan ekonomi masyarakat.

- b) Masyarakat setempat, dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan tentang motivasinya sehingga menjadi nasabah pada Bank Sampah NTB Mandiri.
- c) Peneliti akan menanyakan beberapa nasabah yang menabung di Bank Sampah NTB Mandiri.
- d) Peneliti juga akan menanyakan beberapa orang yang berada di sekitar Bank Sampah NTB Mandiri tentang dampak yang di dapat setelah adanya Bank Sampah NTB Mandiri.
- e) Peneliti juga akan menanyakan pendiri dari Bank Sampah NTB mandiri terkait faktor apa saja yang menjadi alasan berdirinya Bank Sampah NTB Mandiri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode ini digunakan dalam penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data sebagai berikut :

- 1) Letak geografis Kelurahan Banjar Kec. Ampenan
- 2) Topografi, demografi, monografi.

- 3) Kehidupan agama, sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat Kelurahan Banjar Kec. Ampenan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, karena menjadi titik paling penting dalam bab metode penelitian. Sebab, teknik analisis data inilah yang akan mengarahkan anda dalam mengerjakan dan menyusun bab selanjutnya (hasil penelitian dan pembahasan).

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dilapangan seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan data yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari lapangan tentang *Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* kemudian diolah sehingga diperoleh keterangan yang bermakna kemudian dianalisis. Proses analisis komponen utama yang perlu diperhatikan adalah:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dari pendiri Bank Sampah NTB Mandiri, karyawan, beberapa masyarakat kelurahan Banjar, serta tokoh masyarakat setempat. Kelengkapan data penelitian juga peneliti peroleh dokumen-dokumen dan foto-foto penelitian tentang Analisis Bank sampah sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Sampah NTB Mandiri, kelurahan banjar Kec. Ampenan kota Mataram.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan terkait dengan Bank sampah sebagai pemembrdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Sampah NTB Mandiri, kelurahan banjar Kec. Ampenan kota Mataram.

c. Verifikasi/penarikan Kesimpulan

Verifikasi penelitian dilakukan setelah penyajian data selesai dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori.

Karena mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka metode analisis yang digunakan yakni:

- 1) Metode Induktif Yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yakni : “berfikir induktif berangkat dari fakta yang konkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum”.⁴⁷
- 2) Metode Deduktif Yaitu data yang dipergunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Merupakan proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reasearch* 1, hlm.42

atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan memakai kaidah logika tertentu.⁴⁸

Dalam berfikir secara induktif dan deduktif ini, merupakan dua cara yang berbeda dan masing – masing mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri.

6. Metode Kesahihan Data

Kesaahihan dan kredibilitas data dalam suatu karya sangat diperlukan karena data diperoleh itu harus bisa dipertanggung jawabkan. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh kredibilitas data yang didapatkan di lapangan yakni antara lain:

a. Kehadiran Peneliti

Keikutsertaan peneliti di lapangan sangat menentukan dalam mengumpulkan data, karena data yang diperoleh Perpanjangan keikutsertaan dapat secara langsung diperoleh dari sumber data maka dari kehadiran peneliti tidak hanya dalam waktu yang singkat tetapi hendaknya diperlukan perpanjangan waktu sehingga data-data yang diperoleh tidak didapatkan secara terburu-buru.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan

⁴⁸ Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2003) hlm. 40

waktu.⁴⁹ Mendapat informasi yang sejenis dari sumber yang berbeda, sehingga peneliti dapat membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

c. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analiti dengan rekan sejawat.⁵⁰ Teknik ini mengandung beberapa tujuan yaitu :

- 1) Untuk membuat agar para peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran;
- 2) diskusi dengan rekan sejawat memberikan suatu masukan yang muncul dari pikiran peneliti.

Dalam penelitian ini pengecekan dengan teman sejawat dilakuakn dengan cara menyampaikan hasil kepada yang bersangkutan untuk mendapatkan masukan dan saran yang baik kemudian dijadikan sebagai bahan penyempurnaan analisis pada tahap berikutnya. Apabila terjadi pertentangan dengan rekan sejawat mengenai hasil temuan di lapangan, maka temuan-temuan tersebut akan dikonfirmasi kembali dengan data yang diperoleh di lapangan.

d. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan data dengan kritik tertulis untuk

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 125-127

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 196

keperluan evaluasi. Dalam penelitian ini, hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber lainnya akan membandingkan dengan tingkat kesesuaian referensi yang telah ada.

Referensi yang lengkap dalam suatu penelitian merupakan bahan pembandingan terhadap cara dan penemuan di lokasi penelitian. Kemampuan peneliti dalam membandingkan temuan-temuan dilapangan dengan referensi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan keabsahan data.

B. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, penulisannya mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN Mataram. Penulisan skripsi ini menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan serta mengacu kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I: Bab ini menguraikan secara ringkas latar belakang masalah sehingga memunculkan keinginan untuk focus kajian, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II: Pada bab ini, berisi tentang kajian teori, teori yang digunakan peneliti disesuaikan dengan judul penelitian. Pada bab ini dipaparkan juga terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

BAB III : Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber

data, instrument penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB IV: Bab ini berisi hasil dan pembahasan terkait penelitian yang merupakan jawaban dari focus penelitian.

BAB V: berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan daripada hasil penelitian dan saran-saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

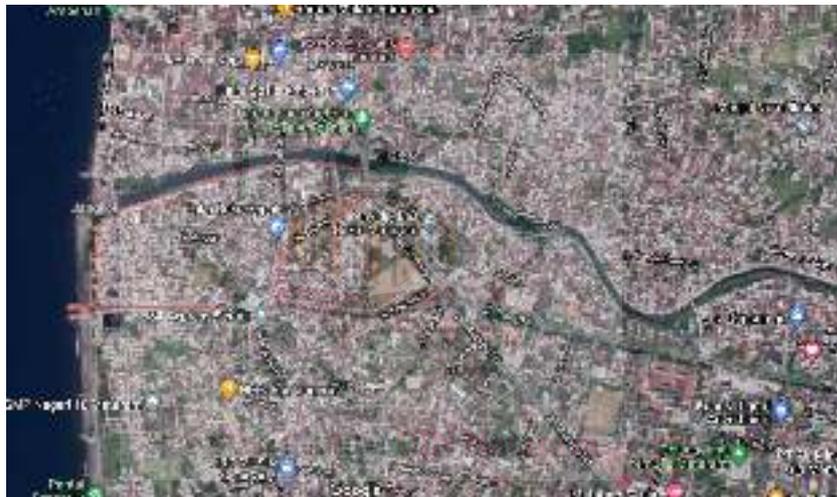
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Kelurahan Banjar

1) Kondisi Geografis

Gambar 1.1 Peta Kelurahan Banjar



Kelurahan Banjar merupakan salah satu dari 10 Kelurahan di Kecamatan Ampenan, dan merupakan kelurahan pesisir di Kecamatan Ampenan, dengan batas batas sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Kelurahan Ampenan Tengah
- b) Sebelah Selatan : Kelurahan Ampenan Selatan
- c) Sebelah Timur : Kecamatan Selaparang
- d) Sebelah Barat : Selat Lombok

Luas Wilayah Kelurahan Banjar adalah sekitar + 41,371 Ha. Dari luas Wilayah Kelurahan tersebut, penggunaan lahan terbagi menjadi 19,07 Ha Wilayah Pemukiman, 15,12 Ha Wilayah Pertokoan, 5,12 Ha, diperuntukan sebagai Fasilitas Umum dan Jalan, dan lain-lain mencapai 2,07 Ha.⁵¹

2) Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kelurahan BANJAR adalah sebanyak 7.686 jiwa yang terdiri dari 3.787 jiwa laki-laki dan 3,899 jiwa perempuan, dengan jumlah KK sebesar 2,072 orang, dan terbagi kedalam 23 Rukun Tetangga, dan 3 Lingkungan.

Mengenai Kondisi Penduduk di Kelurahan Banjar dapat digambarkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2.1 Penduduk Kelurahan Banjar Berdasarkan Jenis Kelamin

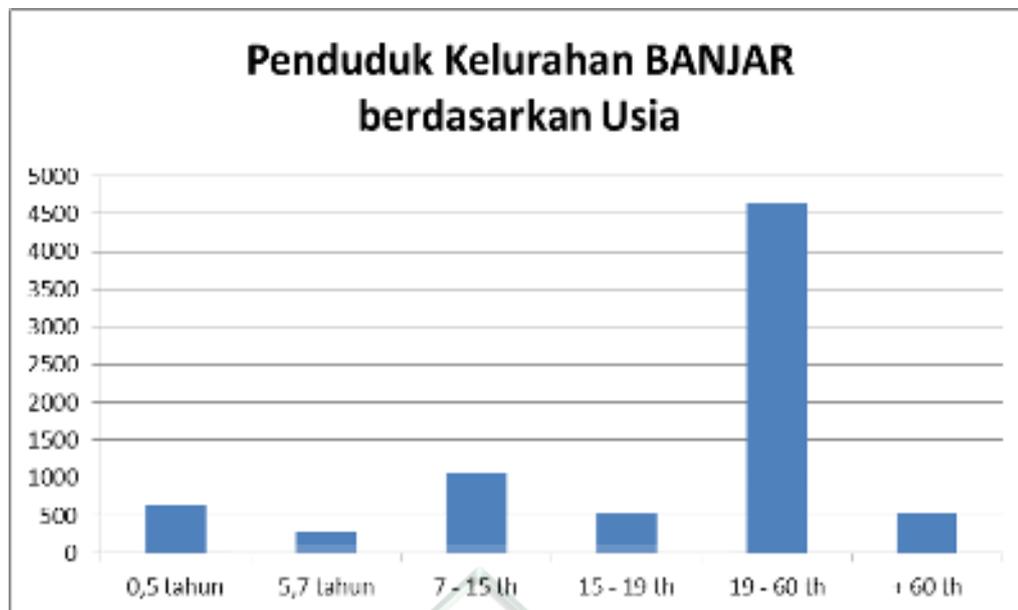
Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
7.686	3.787	3,899

Sumber: sip-ppid.mataramkota.go.id/file/profil-kelurahan-banjar

Dari gambaran diatas dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk Kelurahan Banjar mayoritas perempuan.

⁵¹ sip-ppid.mataramkota.go.id/file/profil-kelurahan-banjar

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



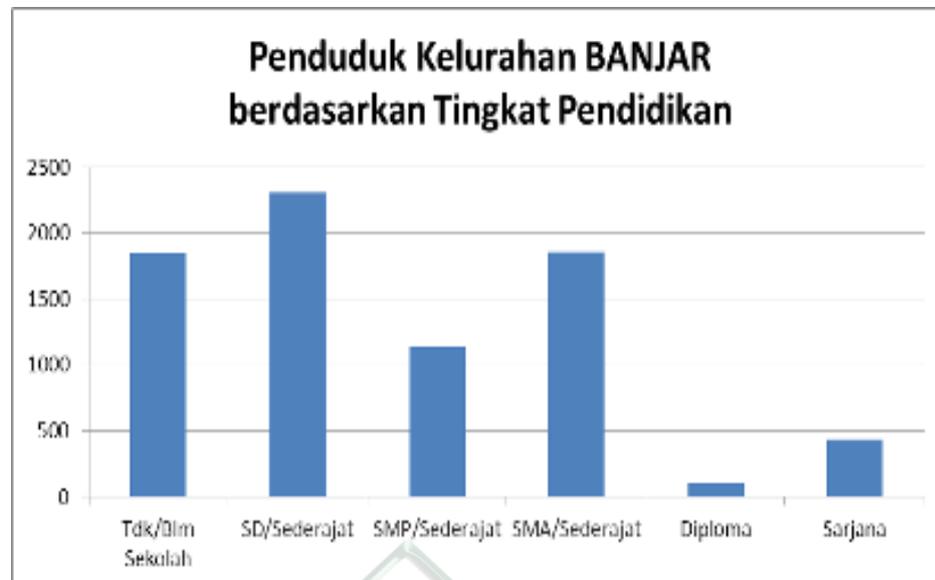
Sumber: sip-ppid.mataramkota.go.id/file/profil-kelurahan-banjar

Dari gambaran table diatas dapat dilihat bahwa penduduk kelurahan Banjar di dominasi oleh penduduk berusia 19-60 Tahun dengan jumlah 4656 orang.

Perpustakaan UIN Mataram

Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Banjar cukup tinggi jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya, dimana rasio masyarakat Kelurahan Banjar yang berusia sekolah, dengan jumlah masyarakat berdasarkan tingkat pendidikannya pada tiap jenjang pendidikan membuktikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Banjar cukup tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat table berikut:

Tabel 2.3 Penduduk Kelurahan Banjar Berdasarkan Tingkat Pendidikan

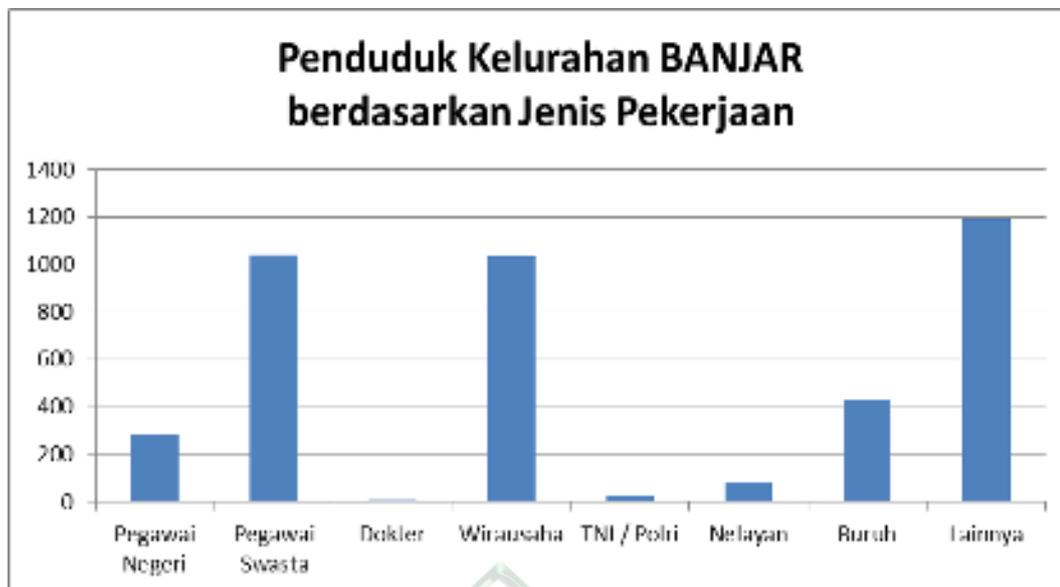


Sumber: sip-ppid.mataramkota.go.id/file/profil-kelurahan-banjar

Dari gambaran table diatas dapat dilihat bahwa penduduk kelurahan Banjar di dominasi oleh tingkat pendidikan SD/Sederajat.

Tingkat Pendidikan Masyarakat Banjar sebagaimana table diatas, tentunya juga mempengaruhi Jenis Pekerjaan Masyarakat di Wilayah tersebut dimana dari jumlah penduduk Banjar Usia Kerja (19 s.d 60 tahun) jenis pekerjaan masyarakat kelurahan Banjar dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2.4 Penduduk kelurahan Banjar Berdasarkan Jenis Pekerjaan

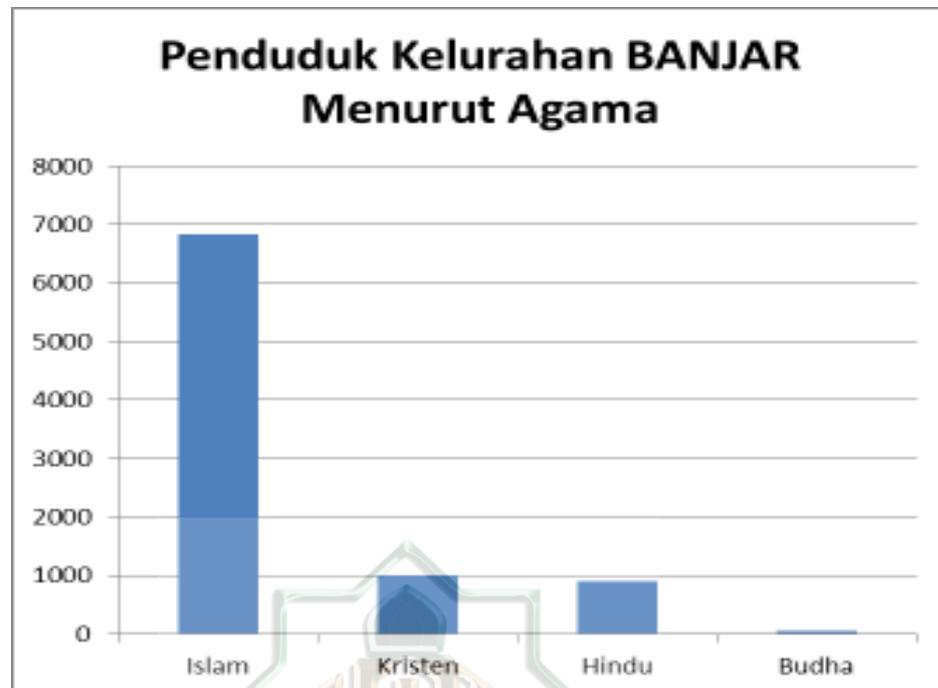


Sumber: sip-ppid.mataramkota.go.id/file/profil-kelurahan-banjar

Dari gambaran tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk kelurahan Banjar didominasi oleh jenis pekerjaan yang lainnya.

Mayoritas masyarakat kelurahan BANJAR beragama Islam, terdapat sebanyak 92,90 % masyarakat beragama Islam, 3,93 %, beragama Kristen, Hindu 0,43 %, dan Budha 2,75% Masyarakat Kelurahan BANJAR termasuk dalam kelompok masyarakat yang homogen, berbagai suku dan agama hadir dan hidup dengan rukun di wilayah ini, termasuk keberadaan sarana dan Prasarana Peribadatan, lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.5 Penduduk Kelurahan Banjar Menurut Agama

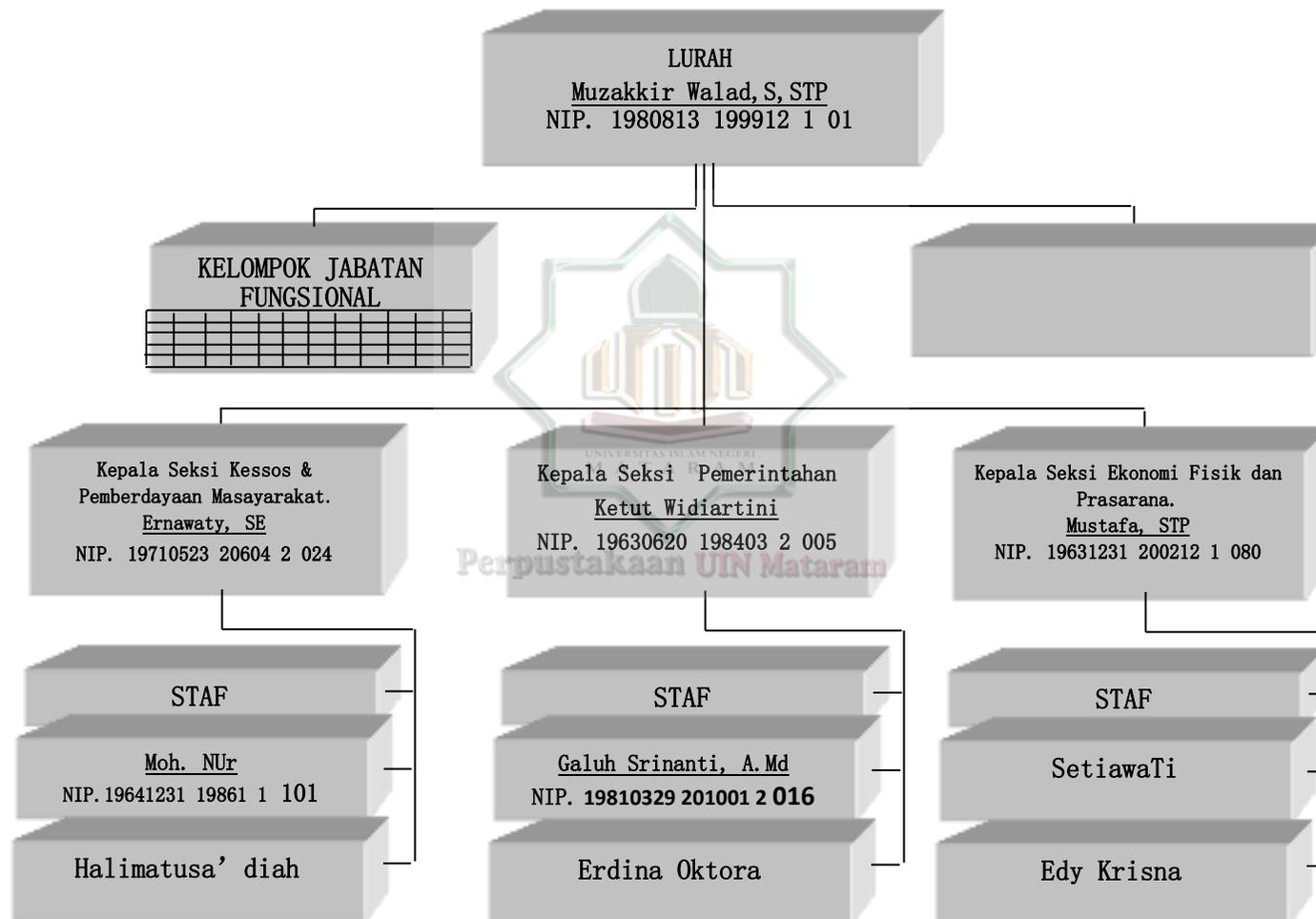


Sumber: sip-ppid.mataramkota.go.id/file/profil-kelurahan-banjar

Dari gambaran table diatas dapat dilihat bahwa penduduk kelurahan Banjar di dominasi oleh penduduk yang agama Islam.⁵²

⁵² sip-ppid.mataramkota.go.id/file/profil-kelurahan-banjar

3) Struktut Organisasi Kelurahan Banjar



b. Bank Sampah NTB Mandiri

1) Latar Belakang

Yang melatar belakangi Ibu Aisyah Odist mendirikan Bank Sampah adalah karena banyaknya sampah. Ketertarikannya di bidang lingkungan muncul dari kerisauan akan minimnya kesadaran masyarakat terhadap sampah dan pengelolaannya. Apalagi sampah plastik sulit terurai oleh tanah yang bisa berdampak pada pencemaran lingkungan oleh sampah.

Berangkat dari sana, Ibu Aisyah Odist kemudian menggagas Bank Sampah dengan konsep keolola berbasis rumah tangga. Bank Sampah ini bisa menjadi sebuah sistem dimana untuk mengajak masyarakat untuk peduli dengan sampahnya sendiri. Disamping itu dari tahun 2011 Ibu Aisyah Odist sudah aktif di pergerakan komunitas bersih-bersih pantai dan sebagainya, tetapi setelah bersih-bersih bingung mau dikemanakan sampahnya, setelah di *searching* ternyata Bank Sampah bisa menjadi salah satu solusi.⁵³

Solusi yang di tawarkan oleh Ibu Aisyah Odist adalah mengolah sampah tersebut menjadi pupuk kompos cair, padat dan berbagai macam kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Dengan harapan bisa mengurangi pencemaran lingkungan oleh sampah dan dapat menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Banjar Selaparang Ampenan.

⁵³ Aisyah Odist, (Pendiri) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

Dengan ini juga Ibu Aisyah Odist ingin merubah sikap, moral, pendidikan, dan ekonomi masyarakat melalui pengembangan diri, pemberian pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat Banjar Selaparang Ampenan. Ini bertujuan agar berdampak signifikan dan bisa dirasakan sendiri oleh kehidupan masyarakat ke depannya

Itu sebabnya di dirikan Bank Sampah karena Bank Sampah ini ketika mengelolanya dengan baik manajmenya sehat ternyata Bank Sampah ini juga bisa membuka peluang pekerjaan selain mengatasi masalah sampah. Membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat dan bisa menjadi perputaran ekonomi.⁵⁴

2) Profil Bank Sampah NTB Mandiri

Bank Sampah NTB Mandiri memulai kiprahnya pada tahun 2011 hingga sekarang, tentunya 10 tahun bukanlah waktu yang singkat dalam bertransformasi mengikuti setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi.

Bank Sampah NTB Mandiri mempunyai 7 orang karyawan, 3 karyawan Yang tetap 2 karyawan lepas dan 2 orang admin. Memiliki sekitar 520 nasabah. Mekanisme kerja bank sampah ini fleksibel di sesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat setempat yang berbasis rumah tangga dimana sampah tersebut sebelum di setorkan atau ditabung ke Bank Sampah

⁵⁴ Aisyah Odist, (Pendiri) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

penabung harus terlebih dahulu memilih/memilah sampah dari rumah setelah itu masyarakat akan mendapat *reward* karena menyetorkan sampah.⁵⁵

3) Kegiatan Bank Sampah NTB Mandiri

a) Menabung di Bank Sampah NTB Mandiri

Proses Menabung pada Bank sampah umumnya sama dengan proses menabung di Bank tetapi yang membedakannya adalah pada Bank yang akan di tabung berupa uang tetapi pada Bank sampah yang ditabung berupa sampah, Masyarakat Banjar Ampenan akan datang ke Bank Sampah NTB Mandiri kemudian menyetorkan sampah sebagai tabungan kemudian akan di catat pada buku tabungan.

b) *Auting Class*

Pada Bank sampah tidak hanya menerima sampah saja sebagai tabungan tetapi juga ada kegiatan *auting class* bagaimana mengajarkan tentang mengurangi bukan mengumpulkan sampah tetapi bagaimana mengurangi penggunaan sampah terutama sampah plastik dan untuk yang organik yang kita ajarkan adalah bagaimana mengolah sampah organik itu menjadi kompos.

⁵⁵ Aisyah Odist, (Pendiri) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

c) Pemberian Pelatihan Keterampilan Pengolahan Daur Ulang Sampah

Upaya yang dilakukan ini, lebih kepada tindak lanjut program cegah sampah. Masyarakat di berikan pemahaman bahwa sampah bisa bernilai ekonomi tinggi jika dapat diolah dengan benar. Setelah diberikan pemahaman kemudian langsung kepada prakteknya. Karena pemberian keterampilan proses daur ulang mudah dipahami dan lebih ditekankan pada prakteknya. Pelatihan yang diberikan adalah keterampilan membuat kompos/pupuk cair, paadat dan berbagai jenis kerajinan tangan. Kemudian nanti Kerajinan tangan yang telah dibuat tersebut akan di tampung di Galeri. Dimana pada galeri ini hasil kerajinan anggota nantinya bisa di jual dan di pajang.⁵⁶

4) Visi dan Misi

Visi dari Bank Sampah NTB Mandiri :

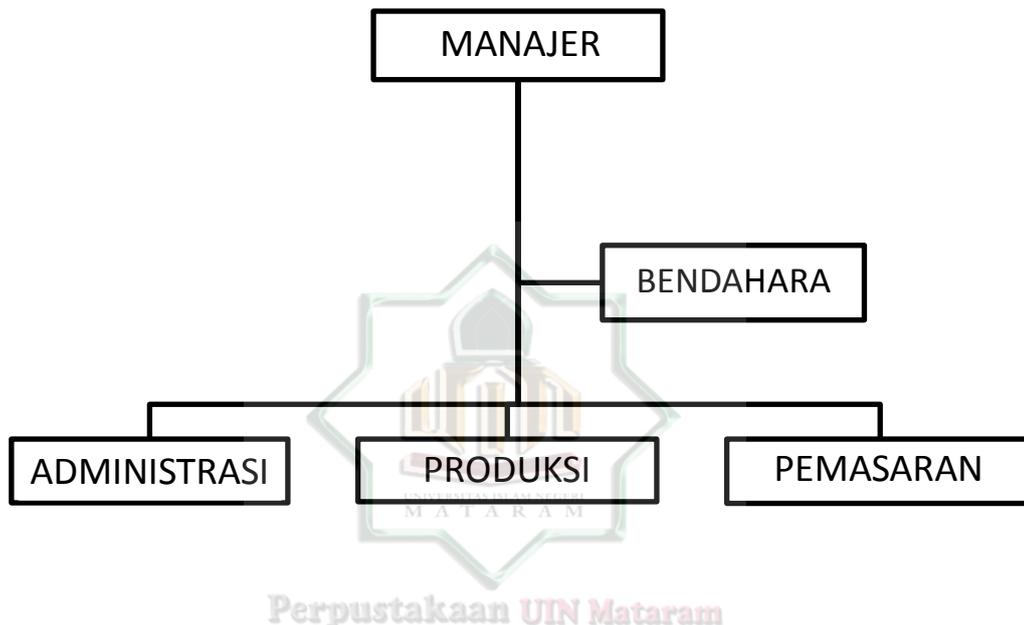
“Menjaga Lingkungan menuju NTB Bersih”

Untuk Mencapai visi tersebut, maka beberapa langkahnya sebagai berikut:

- a) Mengurangi volume sampah plastik
- b) Merubah sampah menjadi komoditas
- c) Sosialisasi penanganan sampah melalui program 3R
- d) Menjadi wadah kreatifitas se,ua lapisan masyarakat

⁵⁶ Aisyah Odist, (Pendiri) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

- e) Membuka peluang kerja untuk masyarakat sekitar
 - f) Pemberdayaan keterampilan untuk kelompok masyarakat, seperti PKK, Karang taruna, remaja masjid, komunitas.⁵⁷
- 5) Struktur Kepengurusan



2. Pola Bank Sampah NTB Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Ampenan

Data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan terhadap pengelola Bank Sampah NTB Mandiri yang menjadi sumber informasi sebagai pengelola Bank Sampah NTB Mandiri.

⁵⁷ Aisyah Odist, *Review Bank Sampah Kreatif*, (Mataram: CV. Bee Media Nusantara, 2020) hlm. 14.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Bank Sampah NTB Mandiri adalah sebuah komunitas yang aktif dalam bidang lingkungan dan sosial masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah menabung sampah untuk dijadikan kerajinan guna mengurangi produksi sampah yang ada di Kelurahan Banjar. Melalui kegiatan ini juga diharapkan mampu berdampak positif terhadap sosial masyarakat, dimana dapat mengurangi produksi sampah dan berpengaruh terhadap merubah perilaku buruk masyarakat karena membuang sampah sembarangan. Hasil dari kegiatan ini juga berdampak positif bagi masyarakat karena kegiatan daur ulang ini dapat bernilai ekonomis menambah penghasilan masyarakat.

a. Pendekatan

Untuk menjembatani dengan pihak-pihak terkait khususnya masyarakat, pihak Bank Sampah NTB Mandiri melakukan pendekatan dengan sosialisasi. Sosialisasi merupakan sesuatu yang dapat diterima di masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan berupa Pendidikan dan pelatihan yang langsung kepada praktek proses pengolahan daur ulang sampah dengan cara memberikan pendampingan kepada masyarakat.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Erin:

“Sosialisasi yang diadakan berupa pendidikan dan pelatihan dengan materi yang mudah dipahami. Pelatihan yang diberikan langsung dilanjutkan bahkan difokuskan pada prakteknya. Juga di lakukan pendampingan pada prakteknya untuk memastikan tingkat pemahaman kami.”⁵⁸

⁵⁸ Erin, (Nasabah) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 10 Desember 2020.

b. Mekanisme Bank Sampah NTB Mandiri

1) Pemilahan Sampah

Sampah yang akan disetor oleh nasabah dianjurkan untuk memilahnya terlebih dahulu sebelum disetor ke Bank Sampah. Bank Sampah NTB Mandiri memiliki syarat sampah yang akan ditabung atau di setorkan yakni berupa sampah sendiri dan juga sampah yang tidak laku dijual.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Aisyah Odist selaku pendiri Bank Sampah NTB Mandiri mengungkapkan:

“Kita di Bank Sampah NTB Mandiri memiliki 2 Syarat dalam menabung atau menyetorkan sampah yakni: Sampah sendiri dan sampah yang tidak laku di jual di pemulung”⁵⁹

Jadi menurut Bank Sampah NTB Mandiri pemilihan sampah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank Sampah NTB Mandiri tidak sama dengan Bank Sampah lainnya.

2) Penyerahan Sampah ke Bank Sampah

Sampah yang telah terpilah ada yang langsung membawa sendiri ke bank sampah untuk disetor, ada yang menunggu jadwal penimbangan yang biasanya sekali dalam sepekan dan ada juga yang meminta sampahnya dijemput oleh petugas Bank Sampah. Kendaraan Bank Sampah yang biasa di gunakan untuk menjemput adalah motor

⁵⁹ Aisyah Odist, (Pendiri) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

Viar 3 roda atau truk sampah. Sama halnya dengan Bank Sampah NTB Mandiri biasanya nasabah akan membawa sampah yang akan disetorkan atau di tabung langsung ke Bank Sampah NTB Mandiri.

“Penyerahan Sampah ke Bank Sampah NTB Mandiri dilakukan seminggu sekali yakni pada hari rabu, biasanya nasabah akan langsung menyetorkan Sampahnya ke Bank Sampah NTB Mandiri untuk ditabung”⁶⁰

Penyerahan sampah ke bank sampah dilakukan setiap sekali seminggu yakni pada hari rabu, nasabah akan langsung menyetorkan sendiri sampahnya ke bank sampah untuk ditabung.

3) Penimbangan Sampah

Prosedur penimbangan sampah di Bank Sampah dilakukan setiap seminggu sekali sesuai dengan jadwal nasabah membawa tabungan sampah ke Bank Sampah. Dalam penimbangan diwajibkan ada kedua belah pihak sebagai saksi yaitu pihak pengelola Bank Sampah dan Nasabah agar semua tau dan melihat langsung berapa jumlah berat timbangan sampah yang dihasilkan. Penimbangan dilakukan oleh pengurus bank sampah. Pengurus ini akan menyebutkan jenis dan berat sampah yang disetorkan oleh nasabah kepada sekretaris. Hal ini menjadikan petugas penimbang merupakan petugas yang paling paham jenis sampah yang ditabung oleh nasabah.

⁶⁰ Maryam, (Pegawai) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

“Penimbangan sampah dilakukan setiap seminggu sekali dimana sampah akan ditimbang ketika nasabah meyetorkan sampahnya kemudian pihak Bank Sampah NTB Mandiri akan mencatat hasil penimbangan sampah di buku tabungan milik nasabah”⁶¹

Penimbangan sampah dilakukan oleh Bank Sampah NTB Mandiri dilakukan setiap seminggu sekali, ketika nasabah menyetorkan sampahnya untuk ditabung kemudian hasil dari penimbangan di catatkan pada buku tabungan milik nasabah.

4) Pencatatan

Pencatatan pada bank sampah dilakukan oleh pengelola bagian pencatatan. Disaksikan langsung oleh Nasabah, hasil dari penimbangan langsung dibukukan ke buku agenda atau buku besar Bank Sampah. Hasil dari pencatatan inilah nantinya menjadi bahan acuan yang akan di masukkan ke buku tabungan Nasabah.

“Setelah melewati proses penimbangan sampah kemudian akan dilanjutkan dengan proses pencatatan, pencatatan langsung dilakukan oleh pegawai Bank Sampah NTB Mandiri yang nantinya akan menjadi acuan ketika dimasukan pada buku tabungan nasabah”⁶²

Setelah melewati proses penimbangan sampah selanjutnya dilakukan proses pencatatan, dimana dalam proses pencatatan ini lakukan langsung oleh pegawai Bank Sampah NTB Mandiri yang

⁶¹ Maryam, (Pegawai) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

⁶² Maryam, (Pegawai) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

nantinya akan dijadikan sebagai acuan ketika dimasukkan pada buku tabungan nasabah.

5) Hasil Penjualan

Sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan. Setelah petugas mencatat total berat sampah yang disetorkan oleh Nasabah, maka Nasabah boleh mengambil kembali buku tabungannya.⁶³ Penarikan uang dapat dilakukan setiap satu bulan sekali.

“Setelah kami (pegawai Bank Sampah NTB Mandiri) mencatat total berat sampah yang ditabung oleh nasabah maka nasabah dapat mengambil kembali buku tabungannya”⁶⁴

Setelah melalui proses pencatatan oleh pegawai Bank Sampah Mandiri, maka nasabah bisa mengambil kembali buku tabungannya.

c. Proses Pengolahan Sampah

Bahan baku sampah yang digunakan untuk pembuatan kerajinan bermacam-macam mulai dari bungkus plastik sachet, kardus, kertas, botol plastik, dan lain sebagainya. Untuk daur ulang sampah plastik, memerlukan beberapa langkah untuk pengolahan.

⁶³ Andi Rahbil Fadly, Dkk. *Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala)*, Jurnal Universitas Hasanuddin

⁶⁴ Maryam, (Pegawai) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

- 1) Pilih plastik yang masih bisa di olah. Kemudian bersihkan dengan cara di cuci, ini agar sampah menjadi higienis. Selanjutnya di keringkankan dengan cara dijemur. Setelah kering, kemudian dilakukan proses penganyaman dengan cara melipat dan menyambungkan sachet per sachet berbentuk memanjang.
- 2) Proses akhirnya setelah selesai dianyam, kemudian ke proses pembentukan pola apa yang akan dibuat sesuai dengan keinginan. Sedangkan untuk sampah yang lain, bisa langsung dilakukan pembuatan kerajinan tanpa mencuci terlebih dahulu.
- 3) Kerajinan yang sudah jadi dibuat oleh anggota, dilakukan *quality control* terlebih dahulu untuk melihat standar produk apakah sudah layak untuk dipasarkan atau tidak. Setelah itu, dilakukan *finishing* seperti pewarnaan dengan cat, atau penambahan hiasan-hiasan tertentu untuk mempercantik kerajinan.
- 4) Kerajinan yang dihasilkan seperti, berbagai macam model tas-tas yang cantik, tempat pensil, tempat tisu, kursi, meja, mainan kunci, pin, dan lain-lain itu semua dihasilkan dari proses daur ulang sampah yang bernilai ekonomi.⁶⁵

Kegiatan proses daur ulang sampah menjadi kerajinan bernilai ekonomi ini, mendapat respon positif di masyarakat khususnya ibu-ibu karena hasil dari kegiatan ini telah mampu meningkatkan pendapatan

⁶⁵ Maryam, (Pegawai) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

keluarga. Ini merupakan tujuan dari Bank Sampah NTB Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.

Ibu Yuli menjelaskan tentang pola Bank Sampah NTB Mandiri dalam meningkatkan pendapatan keluarga:

“Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tentu tidak cukup jika mengandalkan penghasilan dari suami saja. Dengan mengikuti kegiatan ini, saya bisa membantu suami menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan kebutuhan sehari-hari.”⁶⁶

d. Pemasaran

Pada proses pemasaran ini bank Sampah NTB Mandiri akan memasarkan kerajinan yang sudah jadi, kemudian dilakukan proses pemasaran. Produk kerajinan yang dihasilkan oleh mitra kerja dari Bank Sampah NTB Mandiri dipasarkan, baik di pasarkan di dalam maupun luar negeri.

Perpustakaan UIN Mataram

Bank Sampah NTB Mandiri memanfaatkan zaman modern dalam pemasarannya dengan memanfaatkan internet dalam pemasarannya, seperti website dan media sosial.⁶⁷

3. Dampak Pengelolaan Bank Sampah NTB Mandiri Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Ampenan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah NTB Mandiri memberikan dampak bagi masyarakat, khususnya yang menjadi

⁶⁶ Yuli, (Nasabah) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 10 Desember 2020.

⁶⁷ Maryam, (Pegawai) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 09 Desember 2020.

nasabah. Masyarakat menjadi memiliki pengetahuan baru dalam menjaga dan mengelola lingkungan, terutama mengelola sampah yang mereka hasilkan.

Berikut wawancara dengan Ibu Vina sebagai nasabah Bank Sampah NTB Mandiri mengatakan bahwa:

“hasil tabungan dari sampah dan hasil penjualan ketrampilan kerajinan saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semisalnya belanja sehari-hari dan jajan anak-anak”⁶⁸

Setelah menjadi nasabah pada bank Sampah NTB Mandiri ibu Vina bisa menambah pendapatan dari menabung pupuk organik cair yang sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga, dalam wawancara dengan ibu Vina mengatakan:

“Sebelum menjadi nasabah pada Bank Sampah NTB Mandiri saya hanyalah ibu rumah tangga, pendapatan ya dari suami saya tetapi setelah saya mejadi nasabah pada Bank Sampah NTB Mandiri saya bisa memiliki pendapatan sendiri yang dimana saya nabung pada Bank Sampah NTB Mandiri dua minggu sekali, yang saya tabung berupa pupuk organik cair, setiap nabung saya mendapatkan kurang lebih Rp. 100.000 – Rp. 150.000 jadinya kurang lebih pendapatan saya perbulan Rp. 200.000 –Rp. 250.000”⁶⁹

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Vina bisa diketahui bahwa ada peningkatan ekonomi masyarakat setelah adanya Bank Sampah NTB Mandiri.

⁶⁸ Ibu Vina, (Nasabah) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 03 Maret 2021.

⁶⁹ Ibu Vina, (Nasabah) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 03 Maret 2021.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Wati sebagai nasabah Bank Sampah NTB Mandiri :

“pendapatan dari nabung sampah ibu gunakan untuk nambah-nambah kebutuhan sehari-hari memenuhi kebutuhan hidup”⁷⁰

Begitu juga yang di ungkapkan oleh ibu Wati setelah menjadi nasabah pada bank Sampah NTB Mandiri ibu wati bisa menambah pendapatan dari menabung bungkus plastic kopi yang sebelumnya bungkus plastic kopi hanya dibuang, tetapi setelah menjadi nasabah pada Bank Sampah NTB Mandiri ibu wati bisa menambah pendapatan melalui menabung bungkus plastic kopi, dalam wawancara dengan ibu wati mengatakan:

“Sebelum menjadi nasabah pada Bank Sampah NTB Mandiri, saya adalah penjual kopi, dulunya bungkus plastic kopi itu saya buang langsung ke bak sampah tetapi setelah tau ternyata di Bank sampah NTB Mandiri bungkus plastic kopi bisa di tabung dan menghasilkan uang saya menjadi nasabah disana, biasanya saya nabung 1 kali dua minggu, setiap nabung saya mendapatkan kurang lebih Rp. 50.000 – Rp. 100.000 jadinya kurang lebih pendapatan saya perbulan sekitar Rp. 150.000 – Rp. 200.000”⁷¹

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Wati bisa diketahui bahwa ada peningkatan ekonomi masyarakat setelah adanya Bank Sampah NTB Mandiri.

⁷⁰ Ibu Wati, (Nasabah) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 03 Maret 2021.

⁷¹ Ibu Wati, (Nasabah) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 03 Maret 2021.

Begitu juga yang di ungkapkan oleh Ibu Ria sebagai nasabah Bank Sampah NTB Mandiri mengatakan bahwa :

“hasil saya nabung sampah dengan jualan hasil kerajinan ini saya simpan untuk menambah modal saya jualan online”⁷²

Setelah menjadi nasabah pada bank Sampah NTB Mandiri ibu Ria bisa menambah pendapatan dari menabung sampah dengan jualan kerajinan yang sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga, dalam wawancara dengan ibu Ria mengatakan:

“Sebelum saya menjadi nasabah pada Bank Sampah NTB Mandiri saya hanyalah ibu rumah tangga, tetapi setelah menjadi nasabah pada Bank Sampah NTB Mandiri saya bisa mendapatkan penghasilan melalui nabung sampah dengan jualan kerajinan, saya bisa menabung 1 kali dua minggu, sampah yang saya tabung adalah sampah rumah tangga, disamping menabung saya juga menjual hasil kerajinan tas, dompet ke Bank Sampah NTB Mandiri, setiap nabung saya mendapatkan kurang lebih Rp. 150.000 – Rp. 200.000, pendapatan perbulan kurang lebih Rp. 200.000 – Rp. 300.000”⁷³

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Ria bisa diketahui bahwa ada peningkatan ekonomi masyarakat setelah adanya Bank Sampah NTB Mandiri.

Dalam aspek ekonomi, kegiatan penabungan sampah di Bank Sampah NTB Mandiri memberikan manfaat berupa tambahan penghasilan bagi keluarga karena uang hasil penabungan sampah tersebut dapat

⁷² Ibu Ria, (Nasabah) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 03 Maret 2021

⁷³ Ibu Ria, (Nasabah) Bank Sampah NTB Mandiri, *Wawancara*, Kelurahan Banjar Ampenan, 03 Maret 2021

digunakan untuk menambah uang belanja keluarga. Selain itu, hasil menabung sampah di Bank Sampah Bangkitku dapat menjadi tambahan modal usaha bagi nasabah yang memiliki kegiatan usaha.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan melalui Bank Sampah NTB Mandiri memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga mereka dapat mengelola sampahnya secara mandiri dan mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah.

B. Pembahasan

1. Analisis Pola Bank Sampah NTB Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Ampenan

Berdasarkan paparan sebelumnya pada hasil penelitian, dimana peneliti menemukan bahwa Bank Sampah NTB Mandiri dalam kegiatannya meningkatkan perekonomian masyarakat Ampenan melalui pemberdayaan ekonomi, antara lain: membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam rangka melakukan percepatan pembangunan ekonomi di Ampenan, terutama untuk mengurangi kesenjangan, peningkatan kesejahteraan, peningkatan kualitas SDM, perlu adanya program pemberdayaan masyarakat. Salah satunya perlu adanya memberdayakan

masyarakat terutama di dalam bidang ekonomi yang diharapkan mampu untuk mengatasi masalah kesenjangan yang ada di Ampenan.

Pemberdayaan masyarakat melalui potensi ekonomi sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memaksimalkan potensi alam, keadaan wilayah, infrastruktur atau fasilitas publik lainnya maupun sumber-sumber di sekitar mereka.

Memberdayakan masyarakat dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam di sekitar mereka dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat dapat dilakukan dengan cara pemberian pendidikan berupa pelatihan keterampilan agar dapat menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.⁷⁴

Pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi alam dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat tertentu dapat dilakukan dengan cara pemberian pendidikan berupa pelatihan keterampilan agar dapat menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengembangan kemandirian masyarakat melalui perwujudan dari hasil menggali potensi kemampuan yang dimiliki.⁷⁵ Maka dari itu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengembangkan potensi manusia dengan

⁷⁴ Bagong Suyanto, *Anatomi...*, hlm. 51.

⁷⁵ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 52.

memanfaatkan sumber yang ada di sekitar mereka melalui pemberian pendidikan dan keterampilan guna menciptakan kesejahteraan sosial. Semua manusia pasti punya potensi untuk dikembangkan. Pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber sekitar dengan pemberian pendidikan terlebih dahulu.

Aspek penting pemberdayaan harus mencakup; (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pengembangan program yang tujuannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Tiga komponen ini harus disusun sedemikian rupa oleh pekerja sosial dalam proses pemberdayaan.⁷⁶

Sebagai proses pengembangan, pemberdayaan yang sifatnya kolektif maka penting untuk diperhatikan atau dilibatkan juga beberapa faktor pendukung diantaranya seperti perencana sosial, warga setempat, lembaga donator, dan instansi-instansi yang dapat dilibatkan dalam hal kerjasama mulai dari hal-hal perencanaan, penyusunan, evaluasi program program yang akan dijalankan.⁷⁷

Bank Sampah NTB Mandiri adalah sebuah komunitas bergerak di bidang lingkungan dan sosial masyarakat melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, membuat berbagai macam program untuk menunjang aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Bank Sampah NTB Mandiri

⁷⁶ Edi Suharto, *Membanguni...*, hlm. 71.

⁷⁷ *Ibid.* hlm. 71.

hadir sebagai pekerja sosial memberikan sarana dan prasarana sosial dengan memberikan kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan.

Ini dilakukan Bank Sampah NTB Mandiri dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Ampenan. Bank Sampah NTB Mandiri menargetkan semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat ini guna menciptakan kesejahteraan ekonomi baru dengan modal utamanya adalah kerativitas manusia melalui pemberian pendidikan dan pelatihan keterampilan.

Berkaitan dengan kegiatan Bank Sampah NTB Mandiri yang dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berfokus pada pemberian pelatihan keterampilan, yang dimana ekonomi kreatif aset utamanya adalah akal dan pikiran.

Perpustakaan UIN Mataram

Melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat sektor kerajinan Bank Sampah NTB Mandiri berharap mampu menghasilkan profit agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Ampenan dengan melalui pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kualiatas SDM dan menciptakan pembangunan ekonomi yang mempunyai daya saing memanfaatkan ide yang kreatif berguna untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Analisis Dampak Pengelolaan Bank Sampah NTB Mandiri Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Ampenan

Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah NTB Mandiri dengan menggunakan penerapan 3R (*reduse, reuse, recycle*) yaitu:

- a. Pendekatan *reduse*, adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang atau material terlalu berlebih, itu akan mengakibatkan sampah yang banyak juga hasil dari apa yang telah kita gunakan.
- b. Pendekatan *reuse*, adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- c. Pendekatan *recycle*, adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dengan cara ini, barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain.⁷⁸

Dari deskripsi diatas, di ketahui bahwa Pendekatan *reduse*, pada masyarakat Ampenan selalu di himbau untuk menggunakan barang-barang yang di butuhkan dan tidak berlebihan dalam menghasilkan sebuah sampah, karena semakin banyak masyarakat

⁷⁸ Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, hlm 20-26

menghasilkan sampah lingkungan akan tercemar dan mudah sekali terserang penyakit.

Pendekatan *reuse*, pada masyarakat Ampenan mencoba di terapkannya pemilahan sampah sejak dini, dalam artian setiap rumah menyediakan tempat sampah organik dan anorganik sehingga masyarakat lebih mudah untuk memilih sampah yang masih berguna atau bisa di daur ulang, sampah yang menjadi kompos, maupun sampah yang tidak berguna lagi. Walaupun sebagian kecil yang menerapkan sistem tersebut akan tetapi bank sampah tetap berusaha untuk menghimbau masyarakat agar tetap bekerja sama demi kebaikan bersama.

Pendekatan *recycle*, Bank sampah memilah sampah yang di setorkan nasabah kembali dan mengelolanya menjadi barang yang berguna dan sebagian ada yang di jual ke pengepul.

Oleh karena itu, sampah bisa di kelola dengan baik dan dapat di daur ulang menjadi barang yang baik dan tidak ada yang sia-sia.

Pengelolaan sampah yang dilaksanakan di Bank Sampah NTB Mandiri merupakan salah satu upaya untuk memilah sampah dari sumbernya atau dari rumah tangga.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepas diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan perkataan lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁷⁹

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah NTB Mandiri memberikan dampak bagi masyarakat, khususnya yang menjadi nasabah. Masyarakat menjadi memiliki pengetahuan baru dalam menjaga dan mengelola lingkungan, terutama mengelola sampah yang mereka hasilkan.

Perpustakaan UIN Mataram

Dalam aspek ekonomi, kegiatan penabungan sampah di Bank Sampah NTB Mandiri memberikan manfaat berupa tambahan penghasilan bagi keluarga karena uang hasil penabungan sampah tersebut dapat digunakan untuk menambah uang belanja keluarga. Selain itu, hasil menabung sampah di Bank Sampah Bangkitku dapat menjadi tambahan modal usaha bagi nasabah yang memiliki kegiatan usaha.

⁷⁹ Totok mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 40

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Pada Bank Sampah NTB Mandiri Pejeruk Kec. Ampenan Mataram peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pola Bank Sampah NTB Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Ampenan adalah membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian keluarga. Dua peran tersebut adalah bentuk dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui potensi ekonomi. Menabung di Bank Sampah NTB Mandiri, Auting Class, Pemberian Pelatihan Keterampilan Pengolahan Daur Ulang Sampah adalah kegiatan yang dibuat agar apa yang menjadi tujuan dari Bank Sampah NTB Mandiri dapat terwujud. Pemberdayaan masyarakat melalui potensi ekonomi yang dilakukan Bank Sampah NTB Mandiri melalui Pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengembangan kemandirian masyarakat melalui perwujudan dari hasil menggali potensi kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi dalam upaya memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya sehingga layak untuk diimplementasikan di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat di Ampenan.

2. Melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Bank Sampah NTB Mandiri tidak semerta-merta berjalan dengan lancar. Sebagai suatu kegiatan kolektif, pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah NTB Mandiri memerlukan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, khusus masyarakat di Ampenan. Bank Sampah NTB Mandiri rutin mengadakan sosialisasi pemberian keterampilan proses pengolahan daur ulang sampah menjadi pupuk dan berbagai kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Dengan harapan masyarakat menjadi tahu, hingga akhirnya ikut untuk bergabung dengan kegiatan Bank Sampah NTB Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bank Sampah NTB Mandiri diharapkan terus konsisten dengan kegiatannya dengan pemberdayaan ekonomi dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Ampenan agar kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera.
2. Bank Sampah NTB Mandiri diharapkan terus Memberdayakan masyarakat bukan hanya di sektor kerajinan saja, tapi di sektor-sektor yang lainnya juga sehingga ada banyak pilihan dalam pemberdayaan masyarakat di Ampenan melalui potensi ekonomi.
3. Bank Sampah NTB Mandiri diharapkan terus melakukan sosialisasi dalam tujuannya untuk memberdayakan masyarakat melalui ekonomi, sehingga

sebagian masyarakat awam tahu tentang apa yang dilakukan dan akhirnya mendukung kegiatannya tersebut.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukmianto. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat Dan Intervensi Komunitas : Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Adi, Isbandi Rukminto. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Al, A. et. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*.
- Anggraini, J. (2013). *Dampak Bank Sampah terhadap kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Pondok Petir, Rw: 09 Bojongsari Kota Depok)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Budiman, C. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC.
- Efendi, M. H. (2020). *EKOLOGI Islam (Model Pendidikan Konservasi Lingkungan Hidup Dengan Penerapan Nilai Islam)*.


 Perpustakaan UIN Mataram
- Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Laksono, W. U. (2016). *Manajemen Bank sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah (Studi Kasus pada Bank Sampah PAS (Peduli Akan Sampah) Arcawinangun, Purwokerto, Banyumas)*. IAIN Purwokerto.
- Mardikanto, T., & Soebjanto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan Publik*. Alfabeta.

- Marnis, P. (2008). *Manjamen Sumber Daya Manusia*.
- Mufid, S. A. (2014). *Ekologi Manusia*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, B. N. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah Di Perumahan Bukit Pamulang Indah RW 09 Dan 13 Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Odist, A. (2016). *Mengelola Bank Sampah Bersistem Konvensional Berbasis Rumah Tangga* (E. Umamy (ed.)). Bee Media Nusantara.
- Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh*. BPFE Yogyakarta.
- Sanusi. (2014). *Metodologi penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Saputro, Y. E., & Dkk. (2015). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*. *Indonesian Journal of Conservation*.
Perpustakaan UIN Mataram
- Shentika, P. A. (2016). *Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Probolinggo*. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (n.d.). *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Reflika Aditama.

Sulistiati. (2004). *Isu-isu Pembangunan social: Konsepsi dan Strategi*. Balai

Latihan dan Pengembangan Depsos RI.

Sumadiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Pengaman*

Sosial. Gramedia Pustaka Utama.

Zain, B. (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Sinar Harapan.



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Kepada Pengelola Bank Sampah NTB Mandiri

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Bank Sampah NTB Mandiri?
2. Darimana sumber dana dan biaya operasional Bank Sampah NTB Mandiri?
3. Dengan siapa sajakah Bank Sampah NTB Mandiri menjalin kerjasama?
4. Berapakah jumlah nasabah Bank Sampah NTB Mandiri ?
5. Apa saja pelatihan ketrampilan yang dilakukan di Bank Sampah NTB Mandiri?
6. Kerajinan daur ulang apa saja yang sudah di buat dan dihasilkan oleh Bank Sampah NTB Mandiri?
7. Bagaimana cara pembuatannya dan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat daur ulang?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya Bank Sampah NTB Mandiri?
9. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan Bank Sampah NTB Mandiri?
10. Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat nya upaya apa saja yang ibulakukan?
11. Bagaimana cara Bank Sampah NTB Mandiri mempromosikan atau menjual hasil karya nya?

B. Pertanyaan Kepada Nasabah Bank Sampah NTB Mandiri

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi nasabah Bank Sampah NTB Mandiri?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan adanya Bank Sampah NTB Mandiri? Apakah ada perubahan sosial yang Bapak/Ibu rasakan ?
3. Bagaimana kondisi perekonomian Bapak/Ibu setelah adanya Bank Sampah NTB Mandiri?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu setelah adanya Bank Sampah NTB Mandiri, apakah kebersihan lingkungan terjaga ?
5. Apa saja kegiatan yang pernah Bapak/Ibu ikuti selama menjadi nasabah di Bank Sampah NTB Mandiri?



Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 2.1
Wawancara dengan Pendiri/Pengelola Bank Sampah NTB Mandiri



Gambar 2.2
Wawancara dengan Nasabah Bank Sampah NTB Mandiri



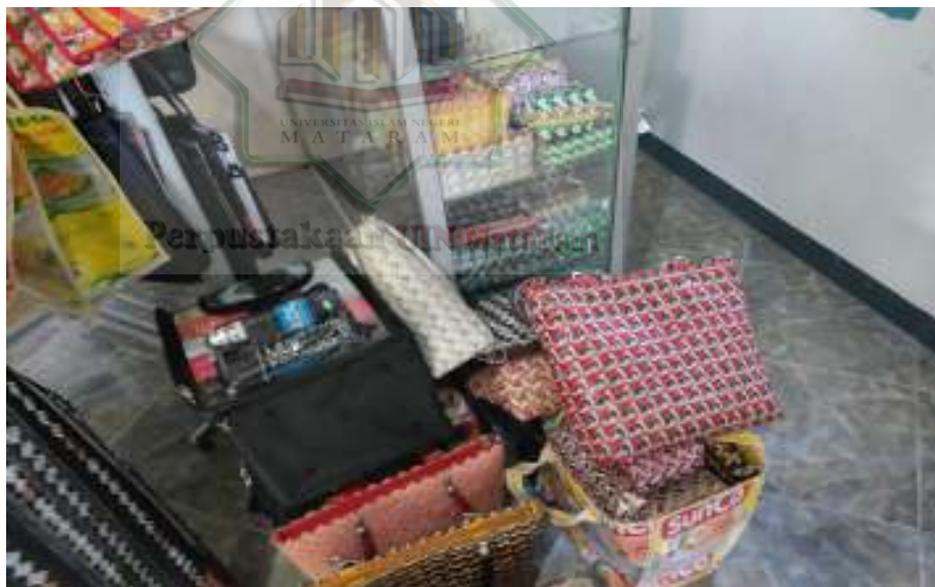
Gambar 2.3
Galeri Bank Sampah NTB Mandiri



Gambar 2.4
Kerajinan dari daur ulang Sampah Bank Sampah NTB Mandiri



Gambar 2.5
Kerajinan dari daur ulang Sampah Bank Sampah NTB Mandiri



Gambar 2.6
Kerajinan dari daur ulang Sampah Bank Sampah NTB Mandiri



Gambar 2.7
Kerajinan dari daur ulang Sampah Bank Sampah NTB Mandiri



Gambar 2.8
Buku Tabungan Bank Sampah NTB Mandiri



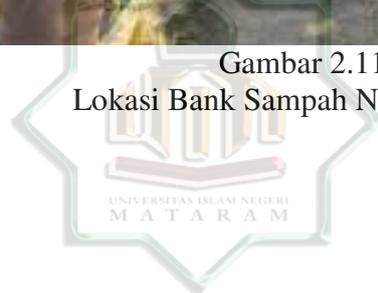
Gambar 2.9
Bank Sampah NTB Mandiri



Gambar 2.10
Foto dengan Ibu Aisyah Odist Pendiri bank Sampah NTB Mandiri



Gambar 2.11
Lokasi Bank Sampah NTB Mandiri



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No.100 Telp. (0370) 521208-521209 Fax: 0250157 Jemberang Mataram
Website: <http://fb.uinmataram.ac.id> email: feb@uinmataram.ac.id

Nomor : 302/UIN.12/FEB/PP.00.8104/2021
Lamp. : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Bank Sampah NTB Mandiri
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mohon dibenarkan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nedia Rohmani
NIM : 170501117
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus pada Bank Sampah NTB Mandiri, Pejeruk Kec. Ampenan Mataram)

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperfunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
Data hasil penelitian tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

23 April 2021

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kebudayaan

M. H. Salahuddin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Rohmani
 Umur : 21 Tahun
 Tempat / Tanggal Lahir : Langko, 30 Agustus 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Nama Ayah : Sahlam
 Nama Ibu : Saripah
 Alamat :
 Jalan : Desa Langko Kec. Janapria Kab. Loteng
 RT/RW : 004/000
 Kelurahan : Langko
 Kecamatan : Janapria
 Provinsi : Nusa Tenggara Barat
 Kode Pos : 83554
 Tlp. / Hp : 085961420582
 E-mail : nadianadin115@gmail.com
 Instagram : nr_nadin30
 Facebook : Nadin

B. PENDIDIKAN

1. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)

Nama Sekolah : TK Jebak Langko
 Tahun Masuk : 2004
 Tahun Lulus : 2005

2. Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Nama Sekolah : SDN 1 LANGKO
 Tahun Masuk : 2005
 Tahun Lulus : 2011

3. Pendidikan Menengah Pertama (SMP)

Nama Sekolah : SMPN 3 JANAPRIA
 Tahun Masuk : 2011
 Tahun Lulus : 2014

4. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 PRAYA TENGAH
 Tahun Masuk : 2014
 Tahun Lulus : 2017

5. Pendidikan saat ini

Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Tahun Masuk : 2017 – Sekarang

6. Keterampilan Non Formal

- a. MC
- b. *Speech*

C. PENGALAMAN

1. Pengalaman Kerja

2. Pengalaman Organisasi

- a. Pramuka di SMPN 3 Janapria (Periode 2011).
- b. Remaja Mushola SMKN 1 Praya Tengah (Periode 2015)
- c. Debating SMKN 1 Praya Tengah (Periode 2015)
- d. Pramuka di SMKN 1 Praya Tengah (Periode 2014).
- e. English Study Club (ESC) UIN Mataram sebagai Member Ministry of Education (Periode 2018-2020).
- f. Generasi Baru Indonesia (GenBI) (Periode 2019 dan 2020)
- g. Kader Inti Pemuda Anti Narkoba NTB (KIPAN) (Periode 2021)

3. Organisasi Saat Ini

- a. Kader Inti Pemuda Anti Narkoba NTB (KIPAN) (Periode 2021)

4. Pengalaman *Public Speaking*

- a. Tutor Basic dan Intermediate Level di ESC UIN Mataram.
- b. Tutor Basic Level di Ponpes Nurul Iman Gerung

5. Pengalaman Non Formal

- a. *Drama* pada acara *Farewell Party English Camp Part X* ESC UIN Mataram.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.